

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAPUAN BERBICARA SISWA MELALUI
METODE SOSIODRAMA DI SANGGAR
BIMBINGAN KAMPUNG BHARU MALAYSIA**

ARTIKEL

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*

Oleh :

Jessyca Fiolita

NPM. 2102090238



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

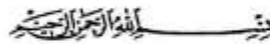


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umtsu.ac.id> E-mail: fkip@umtsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Artikel Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 23 April 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Jessyca Fiolita
NPM : 2102090238
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Metode Siodrama Di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia

Dengan diterimanya artikel ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Artikel
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

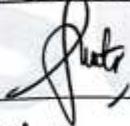

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

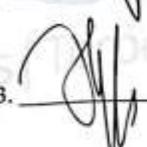

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL



Artikel ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Jessyca Fiolita
NPM : 2102090238
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Metode
Sosiodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia
Sudah layak disidangkan.

Medan, 12 April 2025

Disetujui oleh:
Pembimbing


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M. Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN ARTIKEL

Nama Lengkap : Jessyca Fiolita
NPM : 2102090238
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Metode Sosiodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
12 Feb 2025	Olah data Penelitian	
18 Feb 2025	Perbaiki Abstrak	
21 Feb 2025	Perbaiki Peruisan	
12 Mar 2025	lengkapi Pendahuluan	
15 Mar 2025	Perbaiki hasil dan pembahasan	
12 Apr 2025	Acc Sidang	

Medan, 12 April 2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

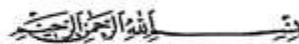
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jessyca Fiolita
NPM : 2102090238
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode
Sosiodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Artikel saya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Sosiodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia." Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

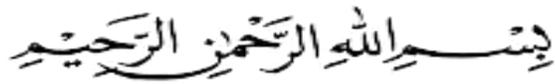
Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 12 April 2025
Yang menyatakan



Jessyca Fiolita
NPM. 2102090238

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Sosiodrama Di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia**”. Adapun gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta bapak **Hendra Wijaya Sitepu** dan ibunda **Lili Suriani** yang telah membesarkan, mendidik, berjuang, memotivasi, mendukung, menasehati, dan membuat peneliti tersenyum dengan perjuangannya, sampai anakmu bisa berada dititik ini meraih gelar sarjana S-1 tanpa doa dan dukungan orang tua yang tiada henti-hentinya peneliti bukanlah apa-apa, bapak dan mamak terimah kasih banyak untuk pengorbanan selama ini.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati penulis sampaikan bahwa artikel ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terimah kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

3. Ibu **Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution S.Pd,M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan artikel ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Bapak **Supardi** dan Ibu **Mintarsih** selaku guru dan kepala sekolah di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia.
9. Terimakasih kepada adik-adik dan saudara penulis yang selalu mau membantu dan mendukung apapun yang penulis inginkan.
10. Juga kepada teman-teman seperjuangan yang selalu mau membantu, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
11. Dan tak lupa spesial kepada pemilik nama **M. Hablul Fahri** yang telah menjadi sosok rumah dan selalu ada untuk penulis, selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan motivasi untuk selalu bersemangat, mengajarkan untuk selalu sabar dan ikhlas dan juga tentu nya telah berkontribusi banyak dalam penulisan artikel ini. Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup dan orang yang rela mengorbankan waktu nya untuk saya pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih,

KATA PENGANTAR

sekali lagi saya ingin mengucapkan terimakasih kepada orang yang saya cintai.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa artikel ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan artikel ini di masa yang akan datang. Penulis berserah diri dan berdo'a kepada Allah SWT agar artikel ini dapat berguna bagi kita semua.

Aamiin Ya Robbal'alamiin.

COVER RUMAH JURNAL

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)

Volume 5, Nomor 1, 2025

p-issn: 2797-2879

e-issn: 2797-2860



Publisher



Y-PBB

Yayasan Pendidikan Bima Berilmu



DAFTAR ISI JURNAL

1. **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Kelas VIII SMP Negeri 3 Wundulako** Penulis: Zahirah Zahirah, dkk. Halaman 1-9
2. **Analisis Perspektif Mahasiswa Muslim Gen-Z terhadap Isu Marriage Is Scary** Penulis: Riyan Riswandi, dkk. Halaman 10-25
3. **The Ability to Memorize the Qur'an: How Does the Effectiveness of the Wahdah and Sima'i Methods?** Penulis: Syifa Adilla Zahra, dkk. Halaman 26-40
4. **Prinsip Arsitektur Ergonomi pada Bangunan Sekolah Berasrama: Studi Kasus di Al Azhar Yogyakarta World School** Penulis: Mohammad Nurul Yaqin, dkk. Halaman 41-51
5. **Readiness of Elementary School Teachers in Pajo District to Implement English Language Learning under the National Curriculum** Penulis: Arif Bulan, dkk. Halaman 52-62
6. **Student Learning Outcomes: Innovative Learning with an Experimentation Blended Learning Model** Penulis: Anggraini Pratiwi, dkk. Halaman 63-74
7. **Pengembangan Flip Book Education Berbasis Power Point untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di MTs Miftahul Ulum** Penulis: Karina Puji Lestari, dkk. Halaman 75-92
8. **Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning** Penulis: Klis Dianti, dkk. Halaman 93-102
9. **Learning Interest: How Does the Effective of the Game-Based Learning and Team Games Tournament Models?** Penulis: Alfina Amalia Azizah, dkk. Halaman 103-117

10. **Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun** Penulis: Zahrina Amelia, dkk. Halaman 118-134
11. **Optimalisasi Pembelajaran Akidah melalui Model Sosiodrama dalam Memperkuat Karakter Kejujuran Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bandung** Penulis: Bildan Muhammad Sya'ban, dkk. Halaman 135-149
12. **The Role of Ontology in Developing Language Skills** Penulis: Nur Nilam Sari, dkk. Halaman 150-159
13. **Analisis Implementasi Kode Etik Profesi Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah** Penulis: Nayla Eka Syamsiyah, dkk. Halaman 160-168
14. **Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia** Penulis: Eka Paramita, dkk. Halaman 169-184
15. **Blended Project Based Learning Pada PAI: Sebuah Tinjauan Konseptual di Era Digital** Penulis: Muhammad Dwi Novanto, dkk. Halaman 185-195
16. **Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK Informatika Prima Unggul Tangerang Selatan** Penulis: Indra Wahyuni Firli Fangestu, dkk. Halaman 196-205
17. **Implementasi Transformasi Digital di SD Antawirya Islamic Javanese School melalui Kepemimpinan Transformasional** Penulis: Mochamad Nashrullah, dkk. Halaman 206-217
18. **Pengaruh Implementasi Fun Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran IPA** Penulis: M. Lutfi Asfat, dkk. Halaman 218-224

19. **Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Model CIRC dalam Pembelajaran Literasi Membaca Menulis di Sekolah Dasar** Penulis: Sri Mutiah Ulfa, dkk. Halaman 225-236
20. **Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Penugasan Video Tutorial pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Statistik** Penulis: Titi Pujiarti, dkk. Halaman 237-244
21. **Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar** Penulis: Hidayat Hidayat, dkk. Halaman 245-254
22. **Tiga Pilar Kinerja Guru dalam Paradigma Peter Senge di Lembaga Pendidikan Katolik** Penulis: Kanisius Komsiah Dadi, dkk. Halaman 255-266
23. **Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian bagi Siswa Kelas XI SMK Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia** Penulis: Juliandi Juliandi, dkk. Halaman 267-275
24. **Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam** Penulis: Riza Nur Khikmiah, dkk. Halaman 276-289
25. **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Genially untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa di SMAN 2 Woja** Penulis: Nurjannah Nurjannah, dkk. Halaman 290-298
26. **Etika Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Berintegritas** Penulis: Risalatul Lailiya, dkk. Halaman 299-306
27. **Peningkatan Keterampilan Pra-Vokasional Siswa SMK melalui Project-Based Learning (PjBL): Studi Literatur** Penulis: Hanifah Mutiara Fitri, dkk. Halaman 307-318

28. **Analisis Kemampuan Berpikir Induktif Matematis Siswa pada Mata Pelajaran Barisan Aritmatika** Penulis: Siska Dwi Astiati, dkk. Halaman 319-328
29. **Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru** Penulis: Nasya'a Nadyah Aisyah, dkk. Halaman 329-337
30. **Integrasi Nilai-Nilai Filsafat Etis dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Dasar** Penulis: Farah Labibah, dkk. Halaman 338-347
31. **Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD** Penulis: Danang Prastyo, dkk. Halaman 348-353
32. **Pengaruh Media Poster terhadap Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK TA II Muslimat NU Guyangan** Penulis: Dian Nitasari, dkk. Halaman 354-365
33. **Konsep Lingkungan dan Media Sosial dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung** Penulis: Siti Aisyah, dkk. Halaman 366-376
34. **Persepsi Mitra Kerja terhadap Kualitas Pelayanan PPG Adi Buana Surabaya** Penulis: Rarasaning Satianingsih, dkk. Halaman 377-388
35. **Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Materi Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Budi Mulia Telukjambe** Penulis: Syahrul Fauzi Rahman, dkk. Halaman 389-401
36. **Evaluasi Kinerja Guru Pamong: Kontribusi, Tantangan, dan Peningkatan Strategi dalam Mendukung Pendidikan Abad ke-21** Penulis: Erna Puji Astutik, dkk. Halaman 402-413
37. **Penerapan Metode Kooperatif Tipe Co-op co-op dalam Meningkatkan Hasil Belajar materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII.B/1 SMPN 11 Kota**

Bima Tahun Pelajaran 2024/2025 Penulis: Ika Wirahmad, Dusalan Dusalan
Halaman 414-420

38. **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di STIA YPPN Padang** Penulis: Yeni M, Susy Yulianti, Erpidawati Erpidawati, Fidel Efendi, Romi Yilhas Halaman 421-427
39. **Pendekatan STEM dengan Bantuan Tri Hita Karana sebagai Sumber Belajar terhadap Literasi Pesisir dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 5** Penulis: Nuris Hidayat, I Wayan Suastra, Dewa Bagus Sanjaya Halaman 428-438
40. **Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia** Penulis: Muhamad Irsad Ubaidillah, Masripah Masripah, Ade Holis Halaman 439-448
41. **Analisis Kesulitan dan Implementasi Etnopedagogi dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar** Penulis: Galih Istiningsih, Dwitya Sobat Ady Dharma Halaman 449-455
42. **Pengembangan Game Edukasi Ular Tangga Berbasis Android untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kolaborasi** Penulis: Ni Luh Putu Ika Sintya Devi, I Made Ardana, I Wayan Kertih Halaman 456-466
43. **Pengaruh Permainan Balok terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun** Penulis: Vina Yuliani, Taruni Suningsih Halaman 467-475
44. **Pengaruh Teknik Bermain Peran Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia** Penulis: Maghfiroh Rahmadani, Ismail Saleh Nasution Halaman 476-484

45. **Bagaimana Eksperimentasi Model Project Based Learning terhadap Minat Belajar?** Penulis: Rika Wulandari Nasution, Uswatun Hasanah, Subandi Subandi, Erfha Nurrahmawati, Umi Hijriyah Halaman 485-493
46. **Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2024/2025** Penulis: Nurhikmah Nurhikmah, Nurul Hikmah, Nourma Pramestie Wulandari, Sri Subarinah Halaman 494-503
47. **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Metode Sosiodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia** Penulis: Jessyca Fiolita, Ismail Saleh Nasution Halaman 504-514
48. **Implementasi Tri Hata Kinara dalam Membentuk Karakter Siswa Sadar Lingkungan di Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Dompu** Penulis: Jamaah Jamaah, I Wayan Lasmana, Dewa Bagus Sanjaya Halaman 515-520
49. **Penerapan Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia** Penulis: M. Hablul Fahri, Ismail Saleh Nasution Halaman 521-529

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Metode Sosiodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia

Jessyca Fiolita*, Ismail Saleh Nasution

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Corresponding Author: jessycafiolita24@gmail.com

Dikirim: 01-03-2025; Direvisi: 18-03-2025; Diterima: 19-03-2025

Abstrak: Pembelajaran di sekolah dasar (SD) merupakan sesi dini untuk partisipan didik dalam menempuh proses pembelajaran. Pembelajaran di tingkatan ini berfungsi berarti dalam membangun fondasi pengetahuan siswa yang hendak digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Kemampuan berbicara merupakan keahlian buat mengutarakan bunyi-bunyi artikulasi ataupun perkata yang digunakan buat mengekspresikan, melaporkan, serta mengantarkan benak, gagasan, dan perasaan. Berdialog ialah suatu metode berbicara secara lisan antar orang atau kelompok buat menggapai tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan buat meningkatkan keahlian berdialog siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia, dengan mempraktikkan tata cara sosiodrama. Metode Penelitian dalam penelitian ini mencakup empat elemen utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil riset menampilkan kenaikan yang signifikan dalam keahlian berdialog siswa, dengan nilai rata-rata bertambah dari 37,5% pada siklus I jadi 70% pada siklus II. Riset ini merumuskan kalau tata cara sosiodrama efektif dalam meningkatkan keahlian berdialog siswa.

Kata Kunci: Upaya Meningkatkan; Kemampuan Berbicara; Sosiodrama

Abstract: Learning in elementary school is an early session for student participants in the learning process. Learning at this level functions meaningfully in building the foundation of student knowledge that will be used in the next lesson. Speaking skills are skills for expressing articulated sounds or words used to express, report, and deliver thoughts, ideas, and feelings. Dialogue is a method of speaking orally between people or groups to achieve a certain goal. This research aims to improve students' dialogue skills at the Kampung Bharu Guidance Studio, Malaysia, by practicing sociodrama procedures. The research method in this study includes four main elements, namely planning, acting, *observing*, and reflecting. The results of the research showed a significant increase in students' dialogue skills, with the average score increasing from 37.5% in the first cycle to 70% in the second cycle. This research formulates that sociodrama procedures are efficient in improving students' dialogue skills.

Keywords: Efforts to Improve; Speaking ability; Sociodrama

PENDAHULUAN

Perundang-undangan tentang Sistem Pembelajaran Nomor. 20 tahun 2003 Pembelajaran merupakan upaya yang dicoba secara sadar serta terencana buat menghasilkan area belajar serta pendidikan, sehingga partisipan didik bisa secara aktif meningkatkan kemampuan diri mereka. Perihal ini bertujuan supaya mereka mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, keahlian mengatur diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keahlian yang diperlukan buat diri mereka sendiri serta masyarakat. Pembelajaran di sekolah dasar (SD) merupakan sesi dini untuk partisipan didik dalam menempuh proses pembelajaran. Pembelajaran di tingkatan ini berfungsi berarti dalam membangun fondasi pengetahuan siswa yang hendak

digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan di sekolah bawah butuh dicoba secara optimal (Aka, 2016).

Rachmawati (2012) Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mempunyai 2 arti: awal, kekuatan ataupun keahlian buat melaksanakan suatu, serta kedua, keberadaan. Secara universal, keahlian berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, ataupun kekayaan. Dalam konteks bahasa, keahlian Merujuk pada keahlian seorang dalam memakai bahasa yang cocok, yang mencakup aspek- aspek semacam sopan santun serta uraian tentang giliran dalam berbicara. Rachmawati (2012) keahlian merupakan energi ataupun kekuatan yang diperoleh semenjak lahir ataupun lewat latihan serta aplikasi. Umur prasekolah (di dasar 6 tahun) merupakan waktu yang pas buat membagikan rangsangan pembelajaran guna menunjang perkembangan serta pertumbuhan anak, baik secara raga ataupun mental, supaya siap merambah pembelajaran dasar.

Berdasarkan Arsjad dalam Jakung (2021) menarangkan kalau keahlian berdialog merupakan keahlian buat mengutarakan bunyi- bunyi artikulasi ataupun perkata yang digunakan buat mengekspresikan, melaporkan, serta mengantarkan benak, gagasan, dan perasaan. Berdialog ialah suatu metode berbicara secara lisan antar orang atau kelompokat menggapai tujuan tertentu. Berdialog dicoba dengan metode mengucapkan secara lisan bermacam kata dan dirangkai supaya gagasan, ilham, serta pikiran-perasaan bisa tersampaikan kepada orang lain dengan tujuan tertentu (Darmuki, 2021).

Kemampuan berbicara ialah salah satu keahlian komunikasi yang sangat berarti dalam kehidupan tiap hari. Dalam konteks pembelajaran, keahlian berdialog tidak cuma berperan selaku perlengkapan buat mengantarkan data, namun pula selaku fasilitas buat meningkatkan pemikiran kritis, kreativitas, serta interaksi sosial siswa. Di masa globalisasi dikala ini, keahlian berdialog yang baik jadi terus menjadi krusial, paling utama dalam mengalami tantangan komunikasi di bermacam bidang, baik akademis ataupun handal.

Salah satu tata cara yang bisa digunakan buat tingkatkan keahlian berdialog merupakan tata cara sosiodrama. Tata cara ini mengaitkan siswa dalam aktivitas bermain kedudukan yang membolehkan mereka buat mengekspresikan diri, berhubungan dengan sahabat sebaya, serta menguasai bermacam perspektif. Lewat sosiodrama, siswa bisa belajar berbicara dengan lebih baik, tingkatkan keyakinan diri, dan meningkatkan keahlian sosial yang berarti.

Menurut Rofi'udin dalam Manunggal (2018) mengemukakan kalau tata cara sosiodrama mempunyai kekuatan selaku sesuatu metode pendidikan bahasa sebab mengaitkan siswa dalam aktivitas berpikir logis serta kreatif, membagikan pengalaman belajar secara aktif, serta memadukan 4 keahlian berbahasa khususnya keahlian berdialog. Bagi Sudjana dalam (Latifa & Juanda, 2015) mengatakan kalau tahapan tata cara sosiodrama ialah memastikan permasalahan yang hendak dibahas, memastikan pemeranan, mendramatisirkan permasalahan yang telah ditetapkan, melaksanakan dialog tentang pemecahan permasalahan dari scenario yang didramatisirkan.

Bersumber pada hasil observasi yang dicoba di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia bertepatan 15 Juli 2024, dikenal kalau murid kurang aktif serta pasif dalam pendidikan teruji dengan terdapatnya sebagian murid yang masih kurang fasih dalam berdialog. Perihal ini bisa dilihat dari metode berdialog murid yang masih terbata- bata serta kurang jelas apa yang diucapkan. Tidak hanya itu tata cara



pendidikan yang digunakan oleh pendidik pula masih konvensional sehingga membuat pertumbuhan berdialog yang diperoleh anak masih rendah sehingga guru butuh menaikkan bahasa(kata) kepada anak yang lebih banyak lagi. Sebagian anak banyak yang malu- malu kala anak dimohon guru buat maju ke depan kelas menceritakan tentang apa yang telah di informasikan oleh gurunya. Pendidikan masih berpusat pada guru, sehingga membuat anak jadi kurang ikut serta aktif dalam pendidikan. Pemicu anak kurang ikut serta aktif pendidikan ialah menyebabkan keahlian berdialog anak rendah serta jadi kurang tumbuh dengan baik. Dengan demikian perlunya tata cara pendidikan yang mengasyikkan paling utama dalam membentuk keaktifan, dan karakter anak supaya yakin diri. Salah satu tata cara yang bisa digunakan yakni tata cara sosiodrama. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Metode Sociodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Riset ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan memakai model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto et al., 2015: 194), yang dilaksanakan dalam tiap siklus tiap- tiap siklus terdiri dari 4 komponen, ialah rencana (*planning*), aksi (*acting*) serta pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/ 2025, aktivitas pengumpulan informasi dilakukan bertepatan pada 15 Juli 2024 hingga dengan berakhir. Posisi Penelitian dicoba di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia yang beralamatkan di Jalan. Raja Alang, Chow Kit, 50300 Kuala Lumpur, Daerah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam PTK ini merupakan siswa kelas 3 Sanggar Belajar Kampung Bharu yang berjumlah 20 orang dengan 8 orang siswa pria serta 12 orang siswa wanita. Tidak hanya itu subjek riset ini pula merupakan guru kelas di Sanggar Belajar Kampung Bharu.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas mengenai upaya peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui metode sosiodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia dilakukan dengan menggunakan pendekatan gabungan antara analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama.

Pada tahap awal analisis, data kuantitatif yang terkumpul dari lembar observasi kemampuan berbicara siswa diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Peneliti menghitung persentase siswa yang berada dalam setiap kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Perhitungan persentase ini dilakukan untuk setiap siklus penelitian, mulai dari pra-siklus, siklus I pertemuan pertama dan



kedua, hingga siklus II pertemuan pertama dan kedua. Hasil perhitungan persentase ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang untuk memudahkan visualisasi perubahan kemampuan berbicara siswa dari waktu ke waktu.

Selain itu, peneliti juga menghitung nilai rata-rata (mean) kemampuan berbicara siswa untuk setiap siklus. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan semua skor kemampuan berbicara siswa pada setiap siklus, kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Hasil perhitungan nilai rata-rata ini digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan berbicara siswa secara klasikal, apakah termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik, atau sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dicoba pada siswa kelas III SD Sanggar Baru Kampung Baharu Malaysia berkaitan dengan keahlian berdialog menampilkan kalau masih banyak siswa yang hadapi hambatan dalam proses pendidikan. Perihal ini menyebabkan siswa memperoleh nilai terendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keahlian berdialog siswa saat sebelum aksi dikenal, sebagian besar anak belum berani tampak di depan kelas buat mengantarkan komentar, ilham, serta perasaan mereka. Tidak hanya itu, kanak-kanak pula belum sanggup menggambarkan kembali cocok urutan serta isi yang di informasikan oleh guru, dan menggambarkan kembali memakai kalimat- kalimat yang simpel. Hasil prasiklus ini bisa dilihat pada tabel.

Tabel 1. Hasil Observasi Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Kriteria	Metode Sociodrama			
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	15	5	0	0
Persentase (%)	75%	25%	0	0

Tabel 1 menampilkan hasil observasi keahlian berdialog siswa sehabis pelaksanaan tata cara sociodrama di Sanggar Tutorial Kampung Bharu Malaysia. Dari total 20 siswa yang diobservasi, 15 siswa (75%) terletak dalam jenis "Belum Baik" (BB), yang menampilkan kalau kebanyakan siswa masih hadapi kesusahan dalam mengantarkan komentar serta ilham secara lisan. Perihal ini mengindikasikan perlunya atensi lebih dalam pengembangan keahlian berdialog mereka. Sedangkan itu, ada 5 siswa (25%) yang tercantum dalam jenis "Mulai Baik" (MB), yang menampilkan kalau mereka mulai menampilkan kemajuan dalam keahlian berdialog, walaupun masih membutuhkan tutorial lebih lanjut. Tetapi, tidak terdapat siswa yang menggapai jenis "Baik Sekali" (BSH) ataupun "Belum Baik" (BB), yang berarti tidak terdapat siswa yang menampilkan keahlian berdialog yang sangat baik ataupun luar biasa. Hasil ini menegaskan kalau masih terdapat banyak ruang buat revisi serta pengembangan lebih lanjut dalam keahlian berdialog siswa.

Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus ke 1 pertemuan awal dicoba setelah memandang observasi pada pra siklus, Periset menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan media sociodrama cocok tantangan pra siklus. Pada siklus awal, seluruh siswa menampilkan antusiasme besar dalam pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2016) Hasil observasi menampilkan kalau 75% siswa (14 dari 20) terletak dalam jenis "Belum Berkembang" (BB), menunjukkan kesusahan berdialog. Sedangkan 15% siswa (3 siswa) terletak dalam jenis "Mulai

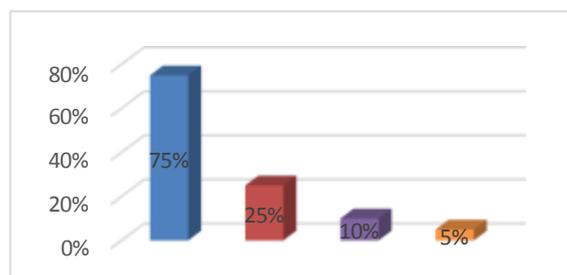


Berkembang"(MB), serta 10% (2 siswa) menggapai" Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan 5% (1 siswa) dalam jenis" Berkembang Sangat Baik"(BSB). Walaupun tata cara sociodrama berpotensi tingkatan keahlian berdialog, banyak siswa masih membutuhkan sokongan bonus.

Tabel 2. Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan 1
Penggunaan Metode Sociodrama

Kriteria	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	14	3	2	1
Persentase (%)	75%	25%	10 %	5 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan untuk lebih jeas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 1. Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus 1 Pertemuan I

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mendapat keiteria belum berkembang (BB) sebanyak 14 siswa (75%) ditandai dengan warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak (25%) warna orens , berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 siswa (10%) warna kuning dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 siswa (5%) ditandai dengan warn hijau.

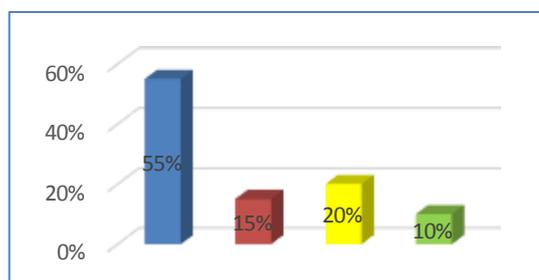
Siklus I Pertemuan Kedua

Pengamatan pada aktivitas berdialog di siklus I pertemuan 2 menampilkan kalau segala siswa menampilkan antusiasme yang besar dalam menjajaki proses pendidikan. Banyak siswa nampak aktif berpartisipasi buat mendesak siswa berbagi pengalaman individu mereka, sehingga mereka lebih termotivasi buat berdialog. sehingga mereka ikut serta dengan baik dalam kegiatan berdialog. Bersumber pada tabel di atas, pelaksanaan tata cara sociodrama menampilkan alterasi dalam keahlian berdialog siswa. Sebanyak 55% siswa terletak dalam jenis" belum berkembang "(BB), menunjukkan kesusahan dalam berdialog. Sedangkan 15% siswa tercantum dalam jenis" Mulai Berkembang"(MB), menampilkan kemajuan walaupun masih membutuhkan tutorial. Jenis" berkembang sesuai harapan "(BSH) mencakup 20% siswa, serta cuma 10% siswa yang terletak dalam jenis" berkembang sesuai harapan "(BSB). Secara totalitas, walaupun tata cara sociodrama berpotensi tingkatan keahlian berdialog, banyak siswa masih memerlukan sokongan bonus buat menggapai keahlian maksimal.

Tabel 3. Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan II

Penggunaan Metode Sociodrama				
Kriteria	BB	MB	BHS	BSB
Jumlah	11	3	4	2
Persentase (%)	55%	15%	20 %	10 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 2. Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus 1 Pertemuan II

Gambar 2. menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mendapat keiteria belum berkembang (BB) sebanyak 11 siswa (55%) ditandai dengan warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 siswa (15%) warna orens, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 siswa (20%) warna kuning dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 siswa (10%) ditandai dengan warn hijau.

Hasil refleksi atas penerapan aksi siklus I menampilkan kalau sebagian besar siswa telah sanggup menjajaki proses berdialog, namun masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi serta belum bisa berpartisipasi secara aktif sepanjang aktivitas. Pergantian media sosiodrama teruji efisien, sehingga siswa nampak lebih aktif dalam menjajaki pendidikan berdialog. Bersumber pada hasil dari pertemuan 1 serta pertemuan 2, dicoba analisis persentase buat mengenali sepanjang mana proses pendidikan ini sudah berjalan dengan baik. Hasil nilai siswa pada siklus I menggapai 37, 5% yang tercantum dalam jenis lumayan, sehingga butuh terdapat revisi pada siklus selanjutnya. Seluruh catatan menimpa kelebihan serta kekurangan ini hendak jadi acuan dalam merancang serta melakukan aksi pada siklus II.

Siklus II Pertemuan Pertama

Sama semacam pada aksi di siklus I, penerapan aksi di siklus II pula dicoba dalam 2 kali pertemuan. Secara universal, segala rangkaian aktivitas di siklus II, mulai dari sesi perencanaan sampai refleksi, relatif mirip dengan aktivitas di siklus I. Tetapi, ada perbandingan dalam catatan kekurangan dari siklus I, di mana masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi serta belum berpartisipasi secara aktif sepanjang proses pendidikan. Oleh sebab itu, atensi ekstra diberikan pada siklus II ini, dengan meningkatkan media kartu warna yang lebih menarik supaya siswa bisa menjajaki proses pendidikan dengan lebih baik.

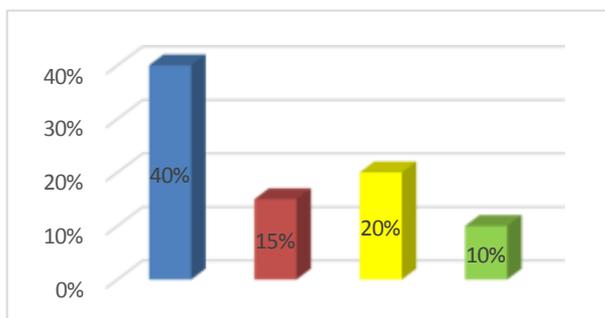
Bersumber pada keahlian berdialog yang berkaitan dengan sebagian besar anak belum berani tampak di depan kelas buat mengantarkan komentar, ilham, serta perasaan mereka siklus II pertemuan I dikenal kalau seluruh siswa sangat bersemangat dalam melaksanakan aktivitas dengan sebagian besar anak belum berani tampak di depan kelas buat mengantarkan komentar, ilham, serta perasaan mereka. Dari 20 siswa yang diobservasi, 8 siswa (40%) terletak dalam jenis Belum Berkembang (BB), menunjukkan kalau kebanyakan masih kesusahan dalam berdialog. Sedangkan itu, 3 siswa (15%) tercantum dalam jenis Mulai Berkembang (MB), menampilkan kemajuan namun masih membutuhkan tutorial. Sebanyak 4 siswa (20%) terletak dalam jenis berkembang sesuai harapan (BSH), menampilkan keahlian berdialog yang baik, serta

5 siswa (25%) terletak dalam jenis Berkembang Sangat Baik (BSB), menunjukkan keahlian berdialog yang sangat baik. Secara totalitas, walaupun terdapat kemajuan, 40% siswa masih dalam jenis Belum Tumbuh.

Tabel 4. Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan II

Penggunaan Metode Sosiodrama				
Kriteria	BB	MB	BHS	BSB
Jumlah	8	3	4	5
Persentase (%)	40%	15%	20 %	25 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 20 siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 3. Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus II Pertemuan I

Gambar 3. menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mendapat keiteria belum berkembang (BB) sebanyak 8 siswa (40%) ditandai dengan warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 siswa (15%) warna orens, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 siswa (20%) warna kuning dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 siswa (25%) ditandai dengan warn hijau.

Siklus II Pertemuan Kedua

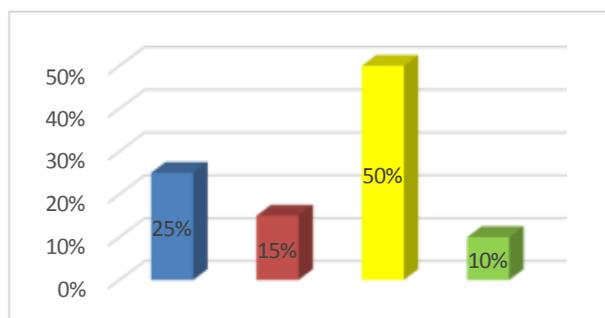
Aktivitas observasi yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua bertujuan buat menanggulangi kekurangan yang ditemui pada pertemuan awal dalam pelaksanaan tata cara sosiodrama guna tingkatan keahlian berdialog siswa. Proses pendidikan diawali dengan memohon siswa buat maju ke depan serta mengatakan komentar gagasan dan perasaan mereka yang di informasikan oleh guru memakai media yang sudah disiapkan. Dari 20 siswa yang diobservasi, 5 siswa (25%) terletak dalam jenis BB, menunjukkan kalau mereka masih kesusahan dalam berdialog. Sedangkan itu, 3 siswa (15%) tercantum dalam jenis MB, menampilkan kemajuan namun masih membutuhkan bimbingan. Sebanyak 10 siswa (50%) terletak dalam jenis BHS, menampilkan keahlian berdialog yang baik, serta 2 siswa (10%) terletak dalam jenis BSB, menunjukkan keahlian berdialog yang sangat baik. Secara totalitas walaupun terdapat kemajuan, 25% siswa masih dalam jenis BB, yang menampilkan perlunya atensi lebih dalam pengembangan keahlian berdialog. Persentase 50% dalam jenis bahasa menampilkan banyak siswa sudah menggapai keahlian yang diharapkan.

Tabel 5. Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan II

Penggunaan Metode Sosiodrama				
Kriteria	BB	MB	BHS	BSB

Jumlah	5	2	10	2
Persentase (%)	25%	15%	50 %	10 %

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 20 siswa sudah ada peningkatan disetiap pertemuan, al ini dibuktikan pada kriteria belum berkembang (BB) hanya 5 siswa yang perlu di bimbingan secara diskusi. Hal ini mampu mengembangkaka, ide, serta perasaan mereka yang disampaikan oleh guru menggunakan metode yang telah disiapkan. jelas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 4. Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus II Pertemuan II

Bersumber pada tabel di atas, bisa dikenal kalau dari 20 siswa yang menjajaki keahlian berdialog dengan memakai tata cara sosiodrama, nyaris seluruh siswa terletak dalam jenis baik serta telah mulai menampilkan pertumbuhan dalam keahlian berdialog Hasil ini dibuktikan dengan pengamatan yang dicoba oleh observer, di mana ada 5 siswa yang masih belum tumbuh dalam keahlian berdialog Oleh sebab itu, guru butuh merancang serta melakukan siklus selanjutnya buat membetulkan kelemahan dalam proses pendidikan yang terjalin pada siklus II pertemuan kedua.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia ini menunjukkan efektivitas metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat perkembangan yang signifikan dari tahap pra-siklus hingga siklus II.

Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa

Pada tahap pra-siklus, mayoritas siswa (75%) berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, gagasan, dan perasaan mereka secara lisan. Hanya 25% siswa yang berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), sementara tidak ada siswa yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB).

Implementasi metode sosiodrama pada siklus I pertemuan pertama mulai menunjukkan perubahan, meskipun masih terdapat 75% siswa dalam kategori BB. Pertemuan kedua menunjukkan perkembangan lebih lanjut dengan penurunan persentase siswa dalam kategori BB menjadi 55%, serta peningkatan dalam kategori BSH dan BSB menjadi 20% dan 10%. Secara keseluruhan, pencapaian nilai klasikal siswa pada siklus I adalah 37,5%, yang termasuk dalam kategori cukup.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik. Pada pertemuan pertama siklus II, jumlah siswa dalam kategori BB menurun menjadi



40%, sedangkan siswa dalam kategori BSB meningkat menjadi 25%. Pertemuan kedua siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan hanya 25% siswa dalam kategori BB, dan 50% siswa telah mencapai kategori BSH. Secara keseluruhan, pencapaian nilai klasikal siswa pada siklus II meningkat menjadi 70%, yang termasuk dalam kategori baik.

Faktor Pendukung Keberhasilan Metode Sociodrama

Keberhasilan implementasi metode sociodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa didukung oleh beberapa faktor:

1. Penggunaan Media yang Menarik: Pada siklus II, guru menggunakan media kartu warna yang lebih menarik, yang membantu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Perencanaan yang Matang: Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mempersiapkan media sociodrama yang tepat untuk mengatasi kendala yang diidentifikasi pada tahap pra-siklus.
3. Keterlibatan Aktif Siswa: Metode sociodrama mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara.
4. Pembelajaran Kontekstual: Melalui sociodrama, siswa belajar dalam konteks yang bermakna, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan teman sebaya, dan memahami berbagai perspektif.

Tantangan dan Solusi

Meskipun metode sociodrama terbukti efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya:

1. Konsentrasi Siswa: Pada siklus I, masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Hal ini diatasi pada siklus II dengan penggunaan media kartu warna yang lebih menarik.
2. Partisipasi Aktif: Beberapa siswa masih enggan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sociodrama. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung.
3. Kesulitan Berbicara: Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, gagasan, dan perasaan mereka secara lisan. Guru memberikan bimbingan dan latihan tambahan kepada siswa tersebut untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Implikasi Pedagogis

Keberhasilan metode sociodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa memiliki beberapa implikasi pedagogis:

1. Pentingnya Metode Pembelajaran Aktif: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif seperti sociodrama dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka.



3. Penggunaan Media yang Tepat: Penggunaan media yang tepat dan menarik dapat meningkatkan efektivitas metode pembelajaran.
4. Pembelajaran Berkesinambungan: Peningkatan kemampuan berbicara siswa perlu didukung oleh pembelajaran yang berkesinambungan dan perbaikan terus-menerus.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode sociodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. Hasil ini sejalan dengan temuan Rofi'udin dalam Manunggal (2018) yang menyatakan bahwa metode sociodrama memiliki kekuatan sebagai sebuah metode pendidikan bahasa karena melibatkan siswa dalam aktivitas berpikir logis dan kreatif, memberikan pengalaman belajar secara aktif, dan memadukan empat keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset ini yang sudah dijabarkan pemakaian tata cara sociodrama teruji bisa tingkatkan keahlian berdialog siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. Kenaikan ini nampak dari hasil di tiap siklus, diawali dari siklus I di mana siswa menggapai nilai klasikal sebesar 37,5% dalam jenis lumayan Pada siklus II, terjalin kenaikan signifikan jadi 70% dengan jenis baik.

Kenaikan yang dirasakan siswa dari siklus I sampai siklus II ialah hasil dari upaya guru dalam memaksimalkan seluruh aktivitas yang sudah direncanakan dalam RPP, cocok dengan sesi keahlian berdialog Siswa menampilkan antusiasme yang besar dalam menjajaki proses pendidikan berkat terdapatnya media yang menarik atensi mereka, yang bertujuan buat tingkatkan keahlian berdialog siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arsjad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Arsjad, G. M., & Mukti, U. S. (1998). *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. PT Gramedia.
- Depdikbud. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Bahasa Indonesia untuk SMP*. Depdiknas.
- Efendy, A. F. (2005). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>



- Latifa, D., & Juanda, A. (2015). Sosiodrama pada Pembelajaran IPS sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(4). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3513>
- Manunggal, F. G. T. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Wates Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.
- Martono, & Mujiyanto, Y. (1998). *Santun Bahasa*. Gramedia.
- Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7911–7915.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Prenada Media.
- Rusmiati. (2002). *Faktor penghambat dalam keterampilan*. Jakarta.
- Sehe, M., & Jakung, S. (2021). Deskripsi Kemampuan Berbicara melalui Teknik Menyimak Cerita pada Siswa Kelas X SMK Kristen Palopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 85–94. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i1.93>
- Slamet, S., Nurhatim, et al. (2007). *Defenisi Berbicara*. PT Raja Grafindo Persada.
- Susilawani. (2009). *Manfaat bercerita dalam keterampilan berbahasa*. Jakarta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Media Belajar dan Keterampilan Berbicara*. Angkasa.





YAYASAN PENDIDIKAN BIMA BERILMU

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)

p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860

TERAKREDITASI SINTA 4

Berdasarkan SK Nomor: 0547/E5/DT.05.00/2024, Tanggal 15 Mei 2024

Jalan Lintas Sumbawa, desa Leu, RT. 009, RW. 004, kecamatan Bolo, Bima, NTB



Letter of Acceptance (LoA)

Nomor: 1405/YPBB/JPPI/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah *Editor in Chief* **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)**, menerangkan bahwa artikel dengan identitas berikut ini:

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Metode Sosiodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia**

Penulis : **Jessyca Fiolita*, Ismail Saleh Nasution**

Afiliasi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai prosedur penulisan jurnal dan akan diterbitkan pada Volume 5, Nomor 1, Tahun 2025.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih.



Bima-NTB, 19 Maret 2025

Editor in Chief

Dr. Syarifuddin, M.Pd.

Bukti Review Jurnal

The screenshot displays the 'Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPPI)' submission system. The interface includes a dark header with the journal name and navigation icons. Below the header, there are sections for 'Lampiran Reviewer' and 'Revisi'. The 'Lampiran Reviewer' section lists two attachments: '0923 Hasil Review Jurnal JPPi Ok.docx' and '0924 Review artikel jurnal jpp.docx', both dated 'Maret 14, 2025'. The 'Revisi' section shows a revision entry '0927 Jessyca Fiolita JPPi.docx' dated 'Maret 18, 2025', marked as 'File Utama Naskah'. At the bottom, a 'Diskusi Review' table lists a discussion entry 'Revisi artikel' by 'atmarita' on '2025-03-14 09:41'.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPPI)

← Kembali ke Naskah Masuk

Lampiran Reviewer Q Cari

0923 Hasil Review Jurnal JPPi Ok.docx	Maret 14, 2025
0924 Review artikel jurnal jpp.docx	Maret 14, 2025

Revisi Q Cari Unggah File

0927 Jessyca Fiolita JPPi.docx	Maret 18, 2025	File Utama Naskah
--------------------------------	----------------	-------------------

Diskusi Review Tambahkan diskusi

Nama	Dari	Jumlah Lupa	Jumlah	Ditutup
Revisi artikel	atmarita	-	0	
	2025-03-14 09:41			



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA DI SANGGAR BIMBINGAN KAMPUNG BHARU MALAYSIA

*Corresponding Author: email koresponding
Dikirim: hh-bb-tttt; Direvisi: hh-bb-tttt; Diterima: hh-bb-tttt

Abstrak: Pembelajaran di sekolah dasar (SD) merupakan sesi dini untuk partisipan didik dalam menempuh proses pembelajaran. Pembelajaran di tingkatan ini berfungsi berarti dalam membangun fondasi pengetahuan siswa yang hendak digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Kemampuan berbicara merupakan keahlian buat mengutarakan bunyi-bunyi artikulasi ataupun perkata yang digunakan buat mengekspresikan, melaporkan, serta mengantarkan benak, gagasan, dan perasaan. Berdialog ialah suatu metode berbicara secara lisan antar orang atau kelompok buat menggapai tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan buat tingkatkan keahlian berdialog siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia, dengan mempraktikkan tata cara sosiodrama. Metode Penelitian dalam penelitian ini mencakup tiga elemen utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil riset menampilkan kenaikan yang signifikan dalam keahlian berdialog siswa, dengan nilai rata-rata bertambah dari 37,5% pada siklus I jadi 70% pada siklus II. Riset ini merumuskan kalau tata cara sosiodrama efisien dalam tingkatkan keahlian berdialog siswa.

Kata Kunci: Upaya Meningkatkan;Kemampuan Berbicara;Sosiodrama

Abstract: Learning in elementary school (SD) is an early session for student participants in the learning process. Learning at this level functions meaningfully in building the foundation of student knowledge that will be used in the next lesson. Speaking skills are skills for expressing articulated sounds or words used to express, report, and deliver thoughts, ideas, and feelings. Dialogue is a method of speaking orally between people or groups to achieve a certain goal. This research aims to improve students' dialogue skills at the Kampung Bharu Guidance Studio, Malaysia, by practicing sociodrama procedures. The research method in this study includes three main elements, namely planning, acting, observing, and reflecting. The results of the research showed a significant increase in students' dialogue skills, with the average score increasing from 37.5% in the first cycle to 70% in the second cycle. This research formulates that sociodrama procedures are efficient in improving students' dialogue skills.

Keywords: Efforts to Improve; Speaking ability; Sociodrama

PENDAHULUAN

Perundang-undangan tentang Sistem Pembelajaran Nomor. 20 tahun 2003 Pembelajaran merupakan upaya yang dicoba secara sadar serta terencana buat

Commented [U1]: Hanya awal kata saja yang huruf besar.

Commented [U2]: Di sini 4 elemen

Commented [U3]: Efisien atau efektif.?



menghasilkan area belajar serta pendidikan, sehingga partisipan didik bisa secara aktif meningkatkan kemampuan diri mereka. Perihal ini bertujuan supaya mereka mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, keahlian mengatur diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keahlian yang diperlukan buat diri mereka sendiri serta masyarakat (Pendidikan, 2022). Pembelajaran di sekolah dasar (SD) merupakan sesi dini untuk partisipan didik dalam menempuh proses pembelajaran. Pembelajaran di tingkatan ini berfungsi berarti dalam membangun fondasi pengetahuan siswa yang hendak digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan di sekolah bawah butuh dicoba secara optimal (Aka, 2016).

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mempunyai 2 arti: awal, kekuatan ataupun keahlian buat melaksanakan suatu, serta kedua, keberadaan. Secara universal, keahlian berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, ataupun kekayaan. Dalam konteks bahasa, keahlian Merujuk pada keahlian seorang dalam memakai bahasa yang cocok, yang mencakup aspek- aspek semacam sopan santun serta uraian tentang giliran dalam berbicara. Bagi Chaplin dalam (Ii & Teori, 2017) keahlian merupakan energi ataupun kekuatan yang diperoleh semenjak lahir ataupun lewat latihan serta aplikasi. Umur prasekolah (di dasar 6 tahun) merupakan waktu yang pas buat membagikan rangsangan pembelajaran guna menunjang perkembangan serta pertumbuhan anak, baik secara raga ataupun mental, supaya siap merambah pembelajaran dasar.

Commented [U4]: Dari mana Anda tahu ini? Berarti Anda kutip kan? Cantumkan sumber nya.

Berdasarkan Arsjad dalam Sehe Madeamin & Sebastianus Jakung, (2021) menarangkan kalau keahlian berdialog merupakan keahlian buat mengutarakan bunyi- bunyi artikulasi ataupun perkata yang digunakan buat mengekspresikan, melaporkan, serta mengantarkan benak, gagasan, dan perasaan. Berdialog ialah suatu metode berbicara secara lisan antar orang atau kelompok buat menggapai tujuan tertentu. Berdialog dicoba dengan metode mengucapkan secara lisan bermacam kata dan dirangkai supaya gagasan, ilham, serta pikiran- perasaan bisa tersampaikan kepada orang lain dengan tujuan tertentu (Hidayati & Darmuki, 2021).

Commented [U5]: Tolong Anda perhatikan penulisan nama belakang penulis. Harusnya nama belakang saja yang muncul.

Kemampuan berbicara ialah salah satu keahlian komunikasi yang sangat berarti dalam kehidupan tiap hari. Dalam konteks pembelajaran, keahlian berdialog tidak cuma berperan selaku perlengkapan buat mengantarkan data, namun pula selaku fasilitas buat meningkatkan pemikiran kritis, kreativitas, serta interaksi sosial siswa. Di masa globalisasi dikala ini, keahlian berdialog yang baik jadi terus menjadi krusial, paling utama dalam mengalami tantangan komunikasi di bermacam bidang, baik akademis ataupun handal.

Salah satu tata cara yang bisa digunakan buat tingkatkan keahlian berdialog merupakan tata cara sosiodrama. Tata cara ini mengaitkan siswa dalam aktivitas bermain kedudukan yang membolehkan mereka buat mengekspresikan diri, berhubungan dengan sahabat sebaya, serta menguasai bermacam perspektif. Lewat sosiodrama, siswa bisa belajar berbicara dengan lebih baik, tingkatkan keyakinan diri, dan meningkatkan keahlian sosial yang berarti.



Berdasarkan Ahmad Rofi'uddin dalam Manunggal, (2018) mengemukakan kalau tata cara sosiodrama mempunyai kekuatan selaku sesuatu metode pendidikan bahasa sebab mengaitkan siswa dalam aktivitas berpikir logis serta kreatif, membagikan pengalaman belajar secara aktif, serta memadukan 4 keahlian berbahasa khususnya keahlian berdialog. Bagi Sudjana dalam (Latifa & Juanda, 2015) mengatakan kalau tahapan tata cara sosiodrama ialah memastikan permasalahan yang hendak dibahas, memastikan pemeranan, mendramatisirkan permasalahan yang telah ditetapkan, melaksanakan dialog tentang pemecahan permasalahan dari scenario yang didramatisirkan.

Bersumber pada hasil observasi yang dicoba di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia bertepatan 15 Juli 2024, dikenal kalau murid kurang aktif serta pasif dalam pendidikan teruji dengan terdapatnya sebagian murid yang masih kurang fasih dalam berdialog. Perihal ini bisa dilihat dari metode berdialog murid yang masih terbata- bata serta kurang jelas apa yang diucapkan. Tidak hanya itu tata cara pendidikan yang digunakan oleh pendidik pula masih konvensional sehingga membuat pertumbuhan berdialog yang diperoleh anak masih rendah sehingga guru butuh menaikkan bahasa(kata) kepada anak yang lebih banyak lagi. Sebagian anak banyak yang malu- malu kala anak dimohon guru buat maju ke depan kelas menceritakan tentang apa yang telah di informasikan oleh gurunya. Pendidikan masih berpusat pada guru, sehingga membuat anak jadi kurang ikut serta aktif dalam pendidikan. Pemicu anak kurang ikut serta aktif pendidikan ialah menyebabkan keahlian berdialog anak rendah serta jadi kurang tumbuh dengan baik. Dengan demikian perlunya tata cara pendidikan yang mengasyikkan paling utama dalam membentuk keaktifan, dan karakter anak supaya yakin diri. Salah satu tata cara yang bisa digunakan yakni tata cara sosiodrama.

Commented [U6]: Mana tujuan penelitiannya?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Riset ini menggunakan tipe **riset aksi kelas** dengan memakai model model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto dkk., 2015: 194), yang dilaksanakan dalam tiap siklus tiap- tiap siklus terdiri dari 3 komponen, ialah rencana (*planning*), aksi (*acting*) serta pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*).

Commented [U7]: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Waktu Dan Tempat Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/ 2025, aktivitas pengumpulan informasi riset **di isyarat** dari bertepatan pada 15 Juli 2024 hingga dengan berakhir. Posisi riset dicoba di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia yang beralamatkan di Jalan. Raja Alang, Chow Kit, 50300 Kuala Lumpur, Daerah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia.

Commented [U8]: Pakai baahasa Indonesia baku, please.

Subjek Dan Objek Penelitian



Subjek dalam PTK ini merupakan siswa kelas 3 Sanggar Belajar Kampung Bharu yang berjumlah 20 orang dengan 8 orang siswa pria serta 12 orang siswa wanita. Tidak hanya itu subjek riset ini pula merupakan guru kelas di Sanggar Belajar Kampung Bharu.

Instrumen Penelitian Dan Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam riset ini berbentuk lembar observasi yang digunakan buat menjajaki pendidikan. metode pengumpulan informasi yang digunakan ialah Uji, lembar observasi, serta dokumentasi. Uji digunakan buat mengukur keahlian berdialog siswa, sebaliknya observasi digunakan buat mengenali keadaan serta sikap sepanjang pendidikan. Kesesuaian antara proses pendidikan serta tahapan tata cara sosiodrama bisa dilihat lewat dokumentasi yang digunakan dalam riset ini, yang berbentuk potret- potret aktivitas pendidikan.

Riset tindak kelas ini memakai tata cara riset deskriptif kuantitatif serta kualitatif, ialah dengan menyamakan keahlian berdialog saat sebelum diberikan aksi dengan keahlian berdialog sehabis diberi aksi. Analisis informasi kuantitatif digunakan buat mendapatkan perhitungan persentase rata (*mean*) hasil uji siswa pada dikala aksi dicoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dicoba pada siswa kelas III SD Sanggar Baru Kampung Baharu Malaysia berkaitan dengan keahlian berdialog menampilkan kalau masih banyak siswa yang hadapi hambatan dalam proses pendidikan. Perihal ini menyebabkan siswa memperoleh nilai terendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keahlian berdialog siswa saat sebelum aksi dikenal, sebagian besar anak belum berani tampak di depan kelas buat mengantarkan komentar, ilham, serta perasaan mereka. Tidak hanya itu, kanak- kanak pula belum sanggup menggambarkan kembali cocok urutan serta isi yang di informasikan oleh guru, dan menggambarkan kembali memakai kalimat- kalimat yang simpel. Hasil prasiklus ini bisa dilihat pada tabel

Tabel 1. Hasil Observasi Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Kriteria	Metode Sosiodrama			
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	15	5	0	0
Persentase (%)	75%	25%	0	0

Tabel 1. menampilkan hasil observasi keahlian berdialog siswa sehabis pelaksanaan tata cara sosiodrama di Sanggar Tutorial Kampung Bharu Malaysia. Dari total 20 siswa yang diobservasi, 15 siswa(75%) terletak dalam jenis" Belum Baik"(BB), yang menampilkan kalau kebanyakan siswa masih hadapi kesusahan dalam

Commented [U9]: Huruf kecil saja

Commented [U10]: Bagaimana rumus perhitungan nyaa nanti?

Commented [U11]: Mohon ikuti cara penulisan tabel yang benar dalam jurnal ini.



mengantarkan komentar serta ilham secara lisan. Perihal ini mengindikasikan perlunya atensi lebih dalam pengembangan keahlian berdialog mereka. Sedangkan itu, ada 5 siswa (25%) yang tercantum dalam jenis "Mulai Baik" (MB), yang menampilkan kalau mereka mulai menampilkan kemajuan dalam keahlian berdialog, walaupun masih membutuhkan tutorial lebih lanjut. Tetapi, tidak terdapat siswa yang menggapai jenis "Baik Sekali" (BSH) ataupun "Baik Banget" (BSB), yang berarti tidak terdapat siswa yang menampilkan keahlian berdialog yang sangat baik ataupun luar biasa. Hasil ini menegaskan kalau masih terdapat banyak ruang buat revisi serta pengembangan lebih lanjut dalam keahlian berdialog siswa.

Siklus I Pertemuan Pertama

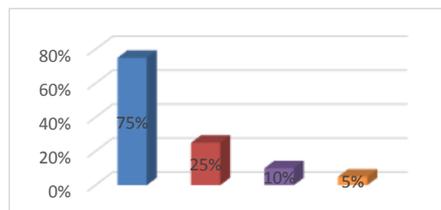
Siklus ke 1 pertemuan awal dicoba setelah memandang observasi pada pra siklus, Periset menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan media sosiodrama cocok tantangan pra siklus. Pada siklus awal, seluruh siswa menampilkan antusiasme besar dalam pendidikan. Hasil observasi menampilkan kalau 75% siswa (14 dari 20) terletak dalam jenis "Belum Berkembang" (BB), menunjukkan kesusahan berdialog. Sedangkan 15% siswa (3 siswa) terletak dalam jenis "Mulai Berkembang" (MB), serta 10% (2 siswa) menggapai "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan 5% (1 siswa) dalam jenis "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Walaupun tata cara sosiodrama berpotensi tingkatkan keahlian berdialog, banyak siswa masih membutuhkan sokongan bonus.

Tabel 2. Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Penggunaan Metode Sosiodrama				
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	14	3	2	1
Persentase (%)	75%	25%	10%	5%

Commented [U12]: Lihat komentar saya terkait dengan tabel di atas.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan untuk lebih jeas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 1. Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus 1 Pertemuan I

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mendapat keiteria belum berkembang (BB) sebanyak 14 siswa (75%) ditandai dengan warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak (25%) warna orens , berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 siswa (10%) warna kuning dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 siswa (5%) ditandai dengan warn hijau.

Siklus I Pertemuan Kedua

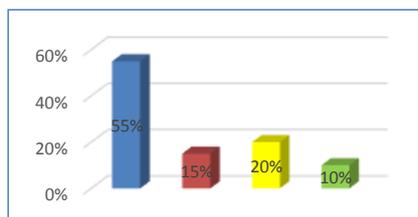
Pengamatan pada aktivitas berdialog di siklus I pertemuan 2 menampilkan kalau segala siswa menampilkan antusiasme yang besar dalam menjajaki proses pendidikan. Banyak siswa nampak aktif berpartisipasi buat mendesak siswa berbagi pengalaman individu mereka, sehingga mereka lebih termotivasi buat berdialog. sehingga mereka ikut serta dengan baik dalam kegiatan berdialog. Bersumber pada tabel di atas, pelaksanaan tata cara sosiodrama menampilkan alterasi dalam keahlian berdialog siswa. Sebanyak 55% siswa terletak dalam jenis" belum berkembang "(BB), menunjukkan kesusahan dalam berdialog. Sedangkan 15% siswa tercantum dalam jenis" Mulai Berkembang"(MB), menampilkan kemajuan walaupun masih membutuhkan tutorial. Jenis" berkembang sesuai harapan "(BSH) mencakup 20% siswa, serta cuma 10% siswa yang terletak dalam jenis" berkembang sesuai harapan "(BSB). Secara totalitas, walaupun tata cara sosiodrama berpotensi tingkatkan keahlian berdialog, banyak siswa masih memerlukan sokongan bonus buat menggapai keahlian maksimal.

Tabel 3. Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan II

Penggunaan Metode Sosiodrama				
Kriteria	BB	MB	BHS	BSB
Jumlah	11	3	4	2
Persentase (%)	55%	15%	20 %	10 %

Commented [U13]: Lihat komentar di atas

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan untuk lebih jeas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 2. Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus 1 Pertemuan II

Gambar 2. menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mendapat keiteria belum berkembang (BB) sebanyak 11 siswa (55%) ditandai dengan warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 siswa (15%) warna orens, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 siswa (20%) warna kuning dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 siswa (10%) ditandai dengan warn hijau.

Hasil refleksi atas penerapan aksi siklus I menampilkan kalau sebagian besar siswa telah sanggup menjajaki proses berdialog, namun masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi serta belum bisa berpartisipasi secara aktif sepanjang aktivitas. Pergantian media sosiodrama teruji efisien, sehingga siswa nampak lebih aktif dalam menjajaki pendidikan berdialog. Bersumber pada hasil dari pertemuan 1 serta pertemuan 2, dicoba analisis persentase buat mengenali sepanjang mana proses pendidikan ini sudah berjalan dengan baik. Hasil nilai siswa pada siklus I menggapai 37, 5% yang tercantum dalam jenis lumayan, sehingga butuh terdapat revisi pada siklus selanjutnya. Seluruh catatan menimpa kelebihan serta kekurangan ini hendak jadi acuan dalam merancang serta melakukan aksi pada siklus II.

Siklus II Pertemuan Pertama

Sama semacam pada aksi di siklus I, penerapan aksi di siklus II pula dicoba dalam 2 kali pertemuan. Secara universal, segala rangkaian aktivitas di siklus II, mulai dari sesi perencanaan sampai refleksi, relatif mirip dengan aktivitas di siklus I. Tetapi, ada perbandingan dalam catatan kekurangan dari siklus I, di mana masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi serta belum berpartisipasi secara aktif sepanjang proses pendidikan. Oleh sebab itu, atensi ekstra diberikan pada siklus II ini, dengan meningkatkan media kartu warna yang lebih menarik supaya siswa bisa menjajaki proses pendidikan dengan lebih baik.

Bersumber pada keahlian berdialog yang berkaitan dengan sebagian besar anak belum berani tampak di depan kelas buat mengantarkan komentar, ilham, serta perasaan mereka siklus II pertemuan I dikenal kalau seluruh siswa sangat bersemangat dalam melaksanakan aktivitas dengan sebagian besar anak belum berani tampak di depan kelas buat mengantarkan komentar, ilham, serta perasaan mereka. Dari 20 siswa yang diobservasi, 8 siswa (40%) terletak dalam jenis Belum Berkembang (BB), menunjukkan kalau kebanyakan masih kesusahan dalam berdialog. Sedangkan itu, 3 siswa (15%) tercantum dalam jenis Mulai Berkembang (MB), menampilkan kemajuan namun masih membutuhkan tutorial. Sebanyak 4 siswa (20%) terletak dalam jenis berkembang sesuai harapan (BSH), menampilkan keahlian berdialog yang baik, serta 5 siswa (25%) terletak dalam jenis Berkembang Sangat Baik (BSB), menunjukkan keahlian berdialog yang sangat baik. Secara totalitas, walaupun terdapat kemajuan, 40% siswa masih dalam jenis Belum Tumbuh.

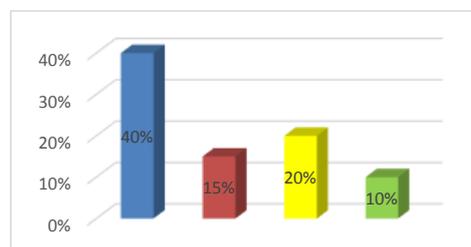
Tabel 4. Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan II



Penggunaan Metode Sociodrama				
Kriteria	BB	MB	BHS	BSB
Jumlah	8	3	4	5
Persentase (%)	40%	15%	20%	25%

Commented [U14]: Lihat komentar mengenai tabel di atas.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 20 siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 3. Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus II Pertemuan I

Gambar 3. menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mendapat keiteria belum berkembang (BB) sebanyak 8 siswa (40%) ditandai dengan warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 siswa (15%) warna orens, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 siswa (20%) warna kuning dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 siswa (25%) ditandai dengan warn hijau.

Siklus II Pertemuan Kedua

Aktivitas observasi yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua bertujuan buat menanggulangi kekurangan yang ditemui pada pertemuan awal dalam pelaksanaan tata cara sosiodrama guna tingkatkan keahlian berdialog siswa. Proses pendidikan diawali dengan memohon siswa buat maju ke depan serta mengatakan komentar gagasan dan perasaan mereka yang di informasikan oleh guru memakai media yang sudah disiapkan. Dari 20 siswa yang diobservasi, 5 siswa (25%) terletak dalam jenis BB, menunjukkan kalau mereka masih kesusahan dalam berdialog Sedangkan itu, 3 siswa (15%) tercantum dalam jenis MB, menampilkan kemajuan namun masih membutuhkan bimbingan. Sebanyak 10 siswa (50%) terletak dalam jenis BHS, menampilkan keahlian berdialog yang baik, serta 2 siswa (10%) terletak dalam jenis BSB, menampilkan keahlian berdialog yang sangat baik. Secara totalitas walaupun terdapat kemajuan, 25% siswa masih dalam jenis BB, yang menampilkan perlunya atensi lebih dalam pengembangan keahlian berdialog Persentase 50% dalam jenis bahasa menampilkan banyak siswa sudah menggapai keahlian yang diharapkan.

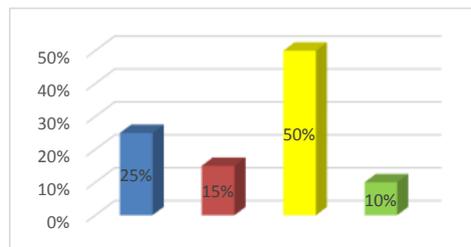


Tabel 5. Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan II

Penggunaan Metode Sosiodrama				
Kriteria	BB	MB	BHS	BSB
Jumlah	5	2	10	2
Persentase (%)	25%	15%	50%	10%

Commented [U15]: Lihat di atas

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 20 siswa sudah ada peningkatan disetiap pertemuan, al ini dibuktikan pada kriteria belum berkembang (BB) hanya 5 siswa yang perlu di bimbingan secara diskusi. Hal ini mampu mengembangkakan, ide, serta perasaan mereka yang disampaikan oleh guru menggunakan metode yang telah disiapkan. jelas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 4. Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus II Pertemuan II

Bersumber pada tabel di atas, bisa dikenal kalau dari 20 siswa yang menjajaki keahlian berdialog dengan memakai tata cara sosiodrama, nyaris seluruh siswa terletak dalam jenis baik serta telah mulai menampilkan pertumbuhan dalam keahlian berdialog Hasil ini dibuktikan dengan pengamatan yang dicoba oleh observer, di mana ada 5 siswa yang masih belum tumbuh dalam keahlian berdialog Oleh sebab itu, guru butuh merancang serta melakukan siklus selanjutnya buat membetulkan kelemahan dalam proses pendidikan yang terjalin pada siklus II pertemuan kedua.

PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil riset dikenal kalau kemampuan berbicara siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia bisa bertambah lewat tata cara sosiodrama dari siklus I ke siklus II serta siklus III. Pada siklus I masih ada sebagian kekurangan yang berasal dari guru serta siswa, semacam dikala memohon siswa buat mengatakan kata serta berpartisipasi dalam dialog siswa hadapi kesusahan



Pada siklus II, bersumber pada hasil refleksi dari siklus I, dicoba revisi terhadap kasus tersebut. Hasilnya, pada siklus II, guru serta siswa telah cocok dengan sesi penerapan yang direncanakan dalam RPP, serta hasilnya menampilkan kenaikan walaupun masih terdapat sebagian siswa yang belum sanggup mengatakan serta menanggapi persoalan dari guru. Perihal ini menampilkan kalau keahlian berdialog untuk siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia dengan memakai tata cara sosiodrama hadapi kenaikan Keahlian berdialog untuk siswa kelas III ialah bagian berarti dari seluruh keahlian yang dipunyai siswa, di mana siswa dituntun buat memahami serta mengatakan kata dengan benar. Siswa pula dibimbing buat mencampurkan kata-kata supaya bisa dimengerti serta cocok dengan arti yang sudah ditetapkan

Siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia sudah melakukan seluruh sesi dalam pendidikan ini dengan memakai tata cara sosiodrama dengan baik, serta hasilnya teruji bisa tingkatan keahlian berdialog siswa. Perihal ini bisa dilihat pada tiap siklus yang hadapi kenaikan dari siklus I nilai siswa secara klasikal sebesar 46,1% dalam jenis lumayan pada siklus II siswa hadapi kenaikan sebesar 70 % dalam jenis baik.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset ini yang sudah dijabarkan pemakaian tata cara sosiodrama teruji bisa tingkatan keahlian berdialog siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. Kenaikan ini nampak dari hasil di tiap siklus, diawali dari siklus I di mana siswa menggapai nilai klasikal sebesar 37,5% dalam jenis lumayan Pada siklus II, terjalin kenaikan signifikan jadi 70% dengan jenis baik.

Kenaikan yang dirasakan siswa dari siklus I sampai siklus II ialah hasil dari upaya guru dalam memaksimalkan seluruh aktivitas yang sudah direncanakan dalam RPP, cocok dengan sesi keahlian berdialog Siswa menampilkan antusiasme yang besar dalam menjajaki proses pendidikan berkat terdapatnya media yang menarik atensi mereka, yang bertujuan buat tingkatan keahlian berdialog siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>
- Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Arsjad G, Mead., U.S, Mukti. 1998. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Arsjad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Rajawali. Pers. Jakarta.
- Depdikbud.1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Efendy, A. Fuad. 2005. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Misykat. Malang
- Hermawan. Acep, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya. Bandung.



- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Ii, B. A. B., & Teori, K. (2017). BAB II KAJIAN TEORI 2.1. Hakikat Berbicara 2.1.1 Pengertian Kemampuan Berbicara. 12–39. Jakarta
- Depdiknas, 2008. Kurikulum Bahasa Indonesia untuk SMP, Depdiknas. Jakarta.
- Latifa, D., & Juanda, A. (2015). Sosiodrama pada Pembelajaran IPS sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(4). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3513>
- Manunggal, F. G. T. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Wates Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah DasaR*, 7. Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7911–7915.
- Mariono dan Yant Mujiyanto. 1998. Santun Bahasa. Gramedia. Jakarta.
- Rusmiati. 2002. Faktor penghambat dalam keterampilan. Jakarta.
- Sehe Madeamin, & Sebastianus Jakung. (2021). Deskripsi Kemampuan Berbicara melalui Teknik Menyimak Cerita pada Siswa Kelas X SMK Kristen Palopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 85–94. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i1.93>
- Slamet, Sty., Nurhatim. dkk. 2007. Defenisi Berbicara. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilawani. 2009. Manfaat bercercerita dalam keterampilan berbahasa. Jakarta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. Media Belajar dan Keterampilan Berbicara. Angkasa. Bandung.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1994. Menyimak sebagai Keterampilan Berbahasa. Angkasa. Bandung
- Tarigan, Hendry Guntur. 1983. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa. Bandung

Commented [U16]: Daftar pustaka Anda tidak konsisten. Mohon pakai APA style dan mendeley



Jessyca Fiolita.pdf

by TURNITIN NO REPOSITORY

Submission date: 10-Mar-2025 03:24PM (UTC+0530)

Submission ID: 2610550164

File name: Jessyca_Fiolita.pdf (472.13K)

Word count: 3200

Character count: 19663

15
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MELALUI METODE
SOSIODRAMA DI SANGGAR BIMBINGAN KAMPUNG BHARU MALAYSIA**

14
Jessyca Fiolita¹, Ismail Saleh Nasution²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(email penulis 1: jessycafiolita24@gmail.com ; Penulis 2: ismailsaleh@umsu.ac.id)

Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan keahlian buat mengutarakan bunyi-bunyi artikulasi ataupun perkata yang digunakan buat mengekspresikan, melaporkan, serta mengantarkan benak, gagasan, dan perasaan. Berdialog ialah suatu metode berbicara secara lisan antar orang atau kelompok buat menggapai tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan buat tingkatkan keahlian berdialog siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia, dengan mempraktikkan tata cara sosiodrama. Tata cara ini dirancang buat menghasilkan atmosfer belajar yang interaktif serta mengasyikkan, sehingga siswa lebih termotivasi buat berpartisipasi. Riset ini mengaitkan 20 siswa dalam 2 siklus, yang tiap-tiap terdiri dari perencanaan, penerapan, observasi, serta refleksi. Hasil riset menampilkan kenaikan yang signifikan dalam keahlian berdialog siswa, dengan nilai rata-rata bertambah dari 37, 5% pada siklus I jadi 70% pada siklus II. Riset ini merumuskan kalau tata cara sosiodrama efisien dalam tingkatkan keahlian berdialog siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Sosiodrama

Pendahuluan

Perundang-undangan tentang Sistem Pembelajaran Nomor. 20 tahun 2003 Pembelajaran merupakan upaya yang dicoba secara sadar serta terencana buat menghasilkan area belajar serta pendidikan, sehingga partisipan didik bisa secara aktif meningkatkan kemampuan diri mereka. Perihal ini bertujuan supaya mereka mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, keahlian mengatur diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keahlian yang diperlukan buat diri mereka sendiri serta masyarakat (Pendidikan, 2022). Pembelajaran di sekolah dasar (SD) merupakan sesi dini untuk partisipan didik dalam menempuh proses pembelajaran. Pembelajaran di tingkatan ini berfungsi berarti dalam membangun fondasi pengetahuan siswa yang hendak digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan di sekolah bawah butuh dicoba secara optimal (Aka, 2016).

Kemampuan berasal dari kata“mampu” yang mempunyai 2 arti: awal, kekuatan ataupun keahlian buat melaksanakan suatu, serta kedua, keberadaan. Secara universal, keahlian berarti

kesanggupan, kecakapan, kekuatan, ataupun kekayaan. Dalam konteks bahasa, keahlian Merujuk pada keahlian seorang dalam memakai bahasa yang cocok, yang mencakup aspek- aspek semacam sopan santun serta uraian tentang giliran dalam berbicara. Bagi Chaplin dalam (Ii & Teori, 2017) keahlian merupakan energi ataupun kekuatan yang diperoleh semenjak lahir ataupun lewat latihan serta aplikasi. Umur prasekolah (di dasar 6 tahun) merupakan waktu yang pas buat membagikan rangsangan pembelajaran guna menunjang perkembangan serta pertumbuhan anak, baik secara raga ataupun mental, supaya siap merambah pembelajaran dasar.

Berdasarkan Arsjad dalam Sehe Madeamin & Sebastianus Jakung, (2021) menarangkan kalau keahlian berdialog merupakan keahlian buat mengutarakan bunyi- bunyi artikulasi ataupun perkata yang digunakan buat mengekspresikan, melaporkan, serta mengantarkan benak, gagasan, dan perasaan. Berdialog ialah suatu metode berbicara secara lisan antar orang atau kelompok buat menggapai tujuan tertentu. Berdialog dicoba dengan metode mengucapkan secara lisan bermacam kata dan dirangkai supaya gagasan, ilham, serta pikiran- perasaan bisa tersampaikan kepada orang lain dengan tujuan tertentu (Hidayati & Darmuki, 2021).

Kemampuan berbicara ialah salah satu keahlian komunikasi yang sangat berarti dalam kehidupan tiap hari. Dalam konteks pembelajaran, keahlian berdialog tidak cuma berperan selaku perlengkapan buat mengantarkan data, namun pula selaku fasilitas buat meningkatkan pemikiran kritis, kreativitas, serta interaksi sosial siswa. Di masa globalisasi dikala ini, keahlian berdialog yang baik jadi terus menjadi krusial, paling utama dalam mengalami tantangan komunikasi di bermacam bidang, baik akademis ataupun handal.

Salah satu tata cara yang bisa digunakan buat tingkatkan keahlian berdialog merupakan tata cara sosiodrama. Tata cara ini mengaitkan siswa dalam aktivitas bermain kedudukan yang membolehkan mereka buat mengekspresikan diri, berhubungan dengan sahabat sebaya, serta menguasai bermacam perspektif. Lewat sosiodrama, siswa bisa belajar berbicara dengan lebih baik, tingkatkan keyakinan diri, dan meningkatkan keahlian sosial yang berarti.

Berdasarkan Ahmad Rofi'uddin dalam Manunggal, (2018) mengemukakan kalau tata cara sosiodrama mempunyai kekuatan selaku sesuatu metode pendidikan bahasa sebab mengaitkan siswa dalam aktivitas berpikir logis serta kreatif, membagikan pengalaman belajar secara aktif, serta memadukan 4 keahlian berbahasa khususnya keahlian berdialog. Bagi Sudjana dalam (Latifa & Juanda, 2015) mengatakan kalau tahapan tata cara sosiodrama ialah memastikan permasalahan yang hendak dibahas, memastikan pemeranan, mendramatisirkan permasalahan yang telah

didetapkan, melaksanakan dialog tentang pemecahan permasalahan dari scenario yang didramatisirkan.

Bersumber pada hasil observasi yang dicoba di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia bertepatan 15 Juli 2024, dikenal kalau murid kurang aktif serta pasif dalam pendidikan teruji dengan terdapatnya sebagian murid yang masih kurang fasih dalam berdialog. Perihal ini bisa dilihat dari metode berdialog murid yang masih terbata-bata serta kurang jelas apa yang diucapkan. Tidak hanya itu tata cara pendidikan yang digunakan oleh pendidik pula masih konvensional sehingga membuat pertumbuhan berdialog yang diperoleh anak masih rendah sehingga guru butuh menaikkan bahasa(kata) kepada anak yang lebih banyak lagi. Sebagian anak banyak yang malu-malu kala anak dimohon guru buat maju ke depan kelas menceritakan tentang apa yang telah di informasikan oleh gurunya. Pendidikan masih berpusat pada guru, sehingga membuat anak jadi kurang ikut serta aktif dalam pendidikan. Pemicu anak kurang ikut serta aktif pendidikan ialah menyebabkan keahlian berdialog anak rendah serta jadi kurang tumbuh dengan baik. Dengan demikian perlunya tata cara pendidikan yang mengasyikkan paling utama dalam membentuk keaktifan, dan karakter anak supaya yakin diri. Salah satu tata cara yang bisa digunakan yakni tata cara sosiodrama.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Riset ini menggunkana tipe riset aksi kelas dengan memakai model model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto dkk., 2015: 194), yang dilaksanakan dalam tiap siklus tiap-tiap siklus terdiri dari 3 komponen, ialah rencana (*planning*), aksi (*acting*) serta pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*).

Waktu Dan Tempat Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/ 2025, aktivitas pengumpulan informasi riset diisyrati dari bertepatan pada 15 Juli 2024 hingga dengan berakhir. Posisi riset dicoba di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia yang beralamatkan di Jalan Raja Alang, Chow Kit, 50300 Kuala Lumpur, Daerah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia.

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam PTK ini merupakan siswa kelas 3 Sanggar Belajar Kampung Bharu yang berjumlah 20 orang dengan 8 orang siswa pria serta 12 orang siswa wanita. Tidak hanya itu subjek

riset ini pula merupakan guru kelas di Sanggar Belajar Kampung Bharu.

Instrumen Penelitian Dan Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam riset ini berbentuk lembar observasi yang digunakan buat menjajaki pendidikan. metode pengumpulan informasi yang digunakan ialah Uji, lembar observasi, serta dokumentasi. Uji digunakan buat mengukur keahlian berdialog siswa, sebaliknya observasi digunakan buat mengenali keadaan serta sikap sepanjang pendidikan. Kesesuaian antara proses pendidikan serta tahapan tata cara sosiodrama bisa dilihat lewat dokumentasi yang digunakan dalam riset ini, yang berbentuk potret- potret aktivitas pendidikan.

Riset tindak kelas ini memakai tata cara riset deskriptif kuantitatif serta kualitatif, ialah dengan menyamakan keahlian berdialog saat sebelum diberikan aksi dengan keahlian berdialog sehabis diberi aksi. Analisis informasi kuantitatif digunakan buat mendapatkan perhitungan persentase rata (*mean*) hasil uji siswa pada dikala aksi dicoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dini yang dicoba pada siswa kelas III SD Sanggar Baru Kampung Bharu Malaysia berkaitan dengan keahlian berdialog menampilkan kalau masih banyak siswa yang hadapi hambatan dalam proses pendidikan. Perihal ini menyebabkan siswa memperoleh nilai terendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keahlian berdialog siswa saat sebelum aksi dikenal, sebagian besar anak belum berani tampak di depan kelas buat mengantarkan komentar, ilham, serta perasaan mereka. Tidak hanya itu, kanak- kanak pula belum sanggup menggambarkan kembali cocok urutan serta isi yang di informasikan oleh guru, dan menggambarkan kembali memakai kalimat- kalimat yang simpel. Hasil prasiklus ini bisa dilihat pada tabel

Tabel 1 Hasil Observasi Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Metode Sosiodrama				
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	15	5	0	0
Persentase (%)	75%	25%	0	0

Tabel 1 di dasar ini menampilkan hasil observasi keahlian berdialog siswa sehabis pelaksanaan tata cara sosiodrama di Sanggar Tutorial Kampung Bharu Malaysia. Dari total 20 siswa yang diobservasi, 15 siswa(75%) terletak dalam jenis" Belum Baik"(BB), yang menampilkan kalau kebanyakan siswa masih hadapi kesusahan dalam mengantarkan komentar

serta ilham secara lisan. Perihal ini mengindikasikan perlunya atensi lebih dalam pengembangan keahlian berdialog mereka. Sedangkan itu, ada 5 siswa(25%) yang tercantum dalam jenis " Mulai Baik"(MB), yang menampilkan kalau mereka mulai menampilkan kemajuan dalam keahlian berdialog, walaupun masih membutuhkan tutorial lebih lanjut. Tetapi, tidak terdapat siswa yang menggapai jenis " Baik Sekali"(BSH) ataupun " Baik Banget"(BSB), yang berarti tidak terdapat siswa yang menampilkan keahlian berdialog yang sangat baik ataupun luar biasa. Hasil ini menegaskan kalau masih terdapat banyak ruang buat revisi serta pengembangan lebih lanjut dalam keahlian berdialog siswa.

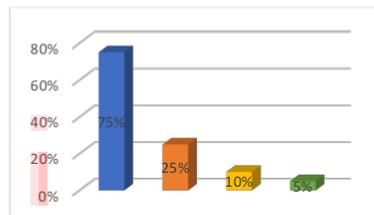
Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus ke 1 pertemuan awal dicoba setelah memandang observasi pada pra siklus, Periset menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan media sosiodrama cocok tantangan pra siklus. Pada siklus awal, seluruh siswa menampilkan antusiasme besar dalam pendidikan. Hasil observasi menampilkan kalau 75% siswa (14 dari 20) terletak dalam jenis " Belum Berkembang"(BB), menunjukkan kesusahan berdialog. Sedangkan 15% siswa (3 siswa) terletak dalam jenis " Mulai Berkembang"(MB), serta 10% (2 siswa) menggapai " Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan 5% (1 siswa) dalam jenis " Berkembang Sangat Baik"(BSB). Walaupun tata cara sosiodrama berpotensi tingkatkan keahlian berdialog, banyak siswa masih membutuhkan sokongan bonus.

Tabel 2 Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Penggunaan Metode Sosiodrama				
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	14	3	2	1
Persentase (%)	75%	25%	10 %	5 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan untuk lebih jeas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 1 Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus 1 Pertemuan I

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mendapat keiteria belum berkembang (BB)

sebanyak 14 siswa (75%) ditandai dengan warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak (25%) warna orans , berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 siswa (10%) warna kuning dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 siswa (5%) ditandai dengan warn hijau.

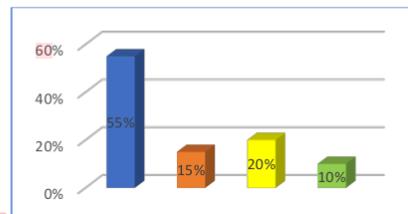
Siklus I Pertemuan Kedua

Pengamatan pada aktivitas berdialog di siklus I pertemuan 2 menampilkan kalau segala siswa menampilkan antusiasme yang besar dalam menjajaki proses pendidikan. Banyak siswa nampak aktif berpartisipasi buat mendesak siswa berbagi pengalaman individu mereka, sehingga mereka lebih termotivasi buat berdialog. sehingga mereka ikut serta dengan baik dalam kegiatan berdialog. Bersumber pada tabel di atas, pelaksanaan tata cara sosiodrama menampilkan alterasi dalam keahlian berdialog siswa. Sebanyak 55% siswa terletak dalam jenis" belum berkembang "(BB), menunjukkan kesusahan dalam berdialog. Sedangkan 15% siswa tercantum dalam jenis" Mulai Berkembang"(MB), menampilkan kemajuan walaupun masih membutuhkan tutorial. Jenis" berkembang sesuai harapan "(BSH) mencakup 20% siswa, serta cuma 10% siswa yang terletak dalam jenis" berkembang sesuai harapan "(BSB). Secara totalitas, walaupun tata cara sosiodrama berpotensi tingkatan keahlian berdialog, banyak siswa masih memerlukan sokongan bonus buat menggapai keahlian maksimal.

Tabel 3 Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan II

Penggunaan Metode Sosiodrama				
Kriteria	BB	MB	BHS	BSB
Jumlah	11	3	4	2
Persentase (%)	55%	15%	20%	10%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan untuk lebih jeas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 2 Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus 1 Pertemuan II

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mendapat keiteria belum berkembang (BB)

sebanyak 11 siswa (55%) ditandai dengan warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 siswa (15%) warna orans, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 siswa (20%) warna kuning dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 siswa (10%) ditandai dengan warna hijau.

Hasil refleksi atas penerapan aksi siklus I menampilkan kalau sebagian besar siswa telah sanggup menjajaki proses berdialog, namun masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi serta belum bisa berpartisipasi secara aktif sepanjang aktivitas. Pergantian media sosiodrama teruji efisien, sehingga siswa nampak lebih aktif dalam menjajaki pendidikan berdialog. Bersumber pada hasil dari pertemuan 1 serta pertemuan 2, dicoba analisis persentase buat mengenali sepanjang mana proses pendidikan ini sudah berjalan dengan baik. Hasil nilai siswa pada siklus I menggapai 37, 5% yang tercantum dalam jenis lumayan, sehingga butuh terdapat revisi pada siklus selanjutnya. Seluruh catatan menimpa kelebihan serta kekurangan ini hendak jadi acuan dalam merancang serta melakukan aksi pada siklus II.

Siklus II Pertemuan Pertama

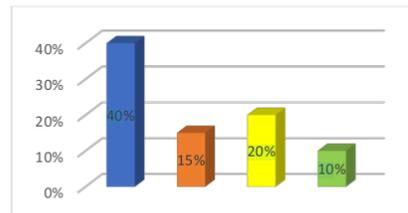
Sama semacam pada aksi di siklus I, penerapan aksi di siklus II pula dicoba dalam 2 kali pertemuan. Secara universal, segala rangkaian aktivitas di siklus II, mulai dari sesi perencanaan sampai refleksi, relatif mirip dengan aktivitas di siklus I. Tetapi, ada perbandingan dalam catatan kekurangan dari siklus I, di mana masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi serta belum berpartisipasi secara aktif sepanjang proses pendidikan. Oleh sebab itu, atensi ekstra diberikan pada siklus II ini, dengan meningkatkan media kartu warna yang lebih menarik supaya siswa bisa menjajaki proses pendidikan dengan lebih baik.

Bersumber pada keahlian berdialog yang berkaitan dengan sebagian besar anak belum berani tampak di depan kelas buat mengantarkan komentar, ilham, serta perasaan mereka siklus II pertemuan I dikenal kalau seluruh siswa sangat bersemangat dalam melaksanakan aktivitas dengan sebagian besar anak belum berani tampak di depan kelas buat mengantarkan komentar, ilham, serta perasaan mereka. Dari 20 siswa yang diobservasi, 8 siswa (40%) terletak dalam jenis Belum Berkembang (BB), menunjukkan kalau kebanyakan masih kesusahan dalam berdialog. Sedangkan itu, 3 siswa (15%) tercantum dalam jenis Mulai Berkembang (MB), menampilkan kemajuan namun masih membutuhkan tutorial. Sebanyak 4 siswa (20%) terletak dalam jenis berkembang sesuai harapan (BSH), menampilkan keahlian berdialog yang baik, serta 5 siswa (25%) terletak dalam jenis Berkembang Sangat Baik (BSB), menunjukkan keahlian berdialog yang sangat baik. Secara totalitas, walaupun terdapat kemajuan, 40% siswa masih dalam jenis Belum Tumbuh.

Tabel 4 Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan II

Penggunaan Metode Sosiodrama				
Kriteria	BB	MB	BHS	BSB
Jumlah	8	3	4	5
Persentase (%)	40%	15%	20%	25%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 20 siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 3 Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus II Pertemuan I

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mendapat keiteria belum berkembang (BB) sebanyak 8 siswa (40%) ditandai dengan warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 siswa (15%) warna orens, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 siswa (20%) warna kuning dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 siswa (25%) ditandai dengan wam hijau.

Siklus II Pertemuan Kedua

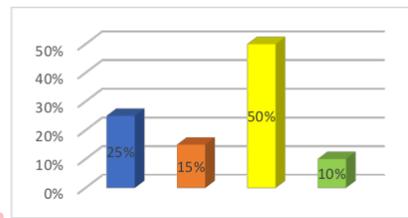
Aktivitas observasi yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua bertujuan buat menanggulangi kekurangan yang ditemui pada pertemuan awal dalam pelaksanaan tata cara sosiodrama guna tingkatkan keahlian berdialog siswa. Proses pendidikan diawali dengan memohon siswa buat maju ke depan serta mengatakan komentar gagasan dan perasaan mereka yang di informasikan oleh guru memakai media yang sudah disiapkan. Dari 20 siswa yang diobservasi, 5 siswa (25%) terletak dalam jenis BB, menunjukkan kalau mereka masih kesusahan dalam berdialog Sedangkan itu, 3 siswa (15%) tercantum dalam jenis MB, menampilkan kemajuan namun masih membutuhkan bimbingan. Sebanyak 10 siswa (50%) terletak dalam jenis BHS, menampilkan keahlian berdialog yang baik, serta 2 siswa (10%) terletak dalam jenis BSB, menunjukkan keahlian berdialog yang sangat baik. Secara totalitas walaupun terdapat kemajuan, 25% siswa masih dalam jenis BB, yang menampilkan perlunya atensi lebih dalam pengembangan keahlian berdialog Persentase 50% dalam jenis BHS menampilkan banyak siswa sudah menggapai

keahlian yang diharapkan.

Tabel 4 Hasil Observasi Pada Siswa Siklus 1 Pertemuan II

Penggunaan Metode Sosiodrama				
Kriteria	BB	MB	BHS	BSB
Jumlah	5	2	10	2
Persentase (%)	25%	15%	50%	10%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 20 siswa sudah ada peningkatan disetiap pertemuan, al ini dibuktikan pada kriteria belum berkembang (BB) hanya 5 siswa yang perlu di bimbingan secara diskusi. Hal ini mampu mengembangkakan ide, serta perasaan mereka yang disampaikan oleh guru menggunakan metode yang telah disiapkan. jelas dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 3 Hasil Pencapaian Siswa Dalam Siklus II Pertemuan II

Bersumber pada tabel di atas, bisa dikenal kalau dari 20 siswa yang menajaki keahlian berdialog dengan memakai tata cara sosiodrama, nyaris seluruh siswa terletak dalam jenis baik serta telah mulai menampilkan pertumbuhan dalam keahlian berdialog Hasil ini dibuktikan dengan pengamatan yang dicoba oleh observer, di mana ada 5 siswa yang masih belum tumbuh dalam keahlian berdialog Oleh sebab itu, guru butuh merancang serta melakukan siklus selanjutnya buat membetulkan kelemahan dalam proses pendidikan yang terjalin pada siklus II pertemuan kedua.

PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil riset dikenal kalau kemampuan berbicara siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia bisa bertambah lewat tata cara sosiodrama dari siklus I ke siklus II serta siklus III. Pada siklus I masih ada sebagian kekurangan yang berasal dari guru serta siswa, semacam dikala memohon siswa buat mengatakan kata serta berpartisipasi dalam dialog siswa hadapi kesusahan

Pada siklus II, bersumber pada hasil refleksi dari siklus I, dicoba revisi terhadap kasus tersebut. Hasilnya, pada siklus II, guru serta siswa telah cocok dengan sesi penerapan yang

direncanakan dalam RPP, serta hasilnya menampilkan kenaikan walaupun masih terdapat sebagian siswa yang belum sanggup mengatakan serta menanggapi persoalan dari guru. Perihal ini menampilkan kalau keahlian berdialog untuk siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia dengan memakai tata cara sosiodrama hadapi kenaikan Keahlian berdialog untuk siswa kelas III ialah bagian berarti dari seluruh keahlian yang dipunyai siswa, di mana siswa dituntun buat memahami serta mengatakan kata dengan benar. Siswa pula dibimbing buat mencampurkan kata-kata supaya bisa dimengerti serta cocok dengan arti yang sudah ditetapkan

Siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia sudah melakukan seluruh sesi dalam pendidikan ini dengan memakai tata cara sosiodrama dengan baik, serta hasilnya teruji bisa tingkatkan keahlian berdialog siswa. Perihal ini bisa dilihat pada tiap siklus yang hadapi kenaikan dari siklus I nilai siswa secara klasikal sebesar 46,1% dalam jenis lumayan pada siklus II siswa hadapi kenaikan sebesar 70 % dalam jenis baik.

Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset ini yang sudah dijabarkan pemakaian tata cara sosiodrama teruji bisa tingkatkan keahlian berdialog siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. Kenaikan ini nampak dari hasil di tiap siklus, diawali dari siklus I di mana siswa menggapai nilai klasikal sebesar 37,5% dalam jenis lumayan Pada siklus II, terjalin kenaikan signifikan jadi 70% dengan jenis baik.

Kenaikan yang dirasakan siswa dari siklus I sampai siklus II ialah hasil dari upaya guru dalam memaksimalkan seluruh aktivitas yang sudah direncanakan dalam RPP, cocok dengan sesi keahlian berdialog Siswa menampilkan antusiasme yang besar dalam menajaki proses pendidikan berkat terdapatnya media yang menarik atensi mereka, yang bertujuan buat tingkatkan keahlian berdialog siswa.

Daftar Pustaka

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>

Ii, B. A. B., & Teori, K. (2017). *BAB II KAJIAN TEORI 2.1. Hakikat Berbicara 2.1.1 Pengertian Kemampuan Berbicara*. 12–39.

Latifa, D., & Juanda, A. (2015). Sosiodrama pada Pembelajaran IPS sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(4).
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3513>

Manunggal, F. G. T. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Wates Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah DasaR*, 7.

Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7911–7915.

Sehe Madeamin, & Sebastianus Jakung. (2021). Deskripsi Kemampuan Berbicara melalui Teknik Menyimak Cerita pada Siswa Kelas X SMK Kristen Palopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 85–94. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i1.93>



ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unmus.ac.id Internet Source	14%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	journal.student.uny.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	my.99nearby.com Internet Source	<1%
9	M. Yudhistira, Nadlah Naimi. "Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al Qur'an Dengan Metode Tilawati Di Smp Ypma Medan", Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2024 Publication	<1%
10	lpppipublishing.com Internet Source	<1%
11	id.scribd.com Internet Source	<1%

12 Rosemey Ratna Purnawati, Slameto Slameto, Elvira Hoesein Radia. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD KELAS 4 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS KURIKULUM 2013", Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2018
Publication

13 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

14 repository.umsu.ac.id
Internet Source

15 eprints.umm.ac.id
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



YAYASAN PENDIDIKAN BIMA BERILMU
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesi (JPPI)
p-ISSN: [2797-2879](#), e-ISSN: [2797-2860](#)
Terakreditasi Sinta 4
Berdasarkan SK Nomor: 0547/E5/DT.05.00/2024, Tanggal 15 Mei 2024
Jalan Lintas Sumbawa, desa Leu, RT. 009, RW. 004, kecamatan Bolo, Bima, NTB



KWITANSI PEMBAYARAN

Invoice

Tanggal: 19 Maret 2025
Billing Manuscript: #1405

PAID

Telah terima pembayaran penerbitan artikel dari

Jessyca Fiolita*, Ismail Saleh Nasution

Afiliasi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Metode Siodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia
Jumlah Pembayaran : Rp. 750.000,-



Bima-NTB,
Editor in Chief

Dr. Syarifuddin, M.Pd.

Lampiran-lampiran

MODULAJAR/RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP+)	
A. INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	Jessyca Fiolita
Institusi	Sanggar Bimbingan Kampung Baru Kuala Lumpur, Malaysia
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Bab 1	Berbicara dan Mempresentasikan
Judul	Yuk! Bermain Drama
Jenjang Sekolah	Sanggar Bimbingan (SB)
Fase/Kelas	B / 3
Tahun Ajaran	2024
Semester	I (Ganjil)
Alokasi Waktu	2x 35 menit (2JP)
Jumlah Pertemuan	2
Moda Pembelajaran	Luring
Model Pembelajaran	<i>Role Playing</i>
Strategis Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok
Target Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler atau tipikal umum tidak ada mengalami kesulitan dalam memahami dan mencerna materi ajar tersebut. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi dapat mencerna dan memahami dengan cepat, dan memiliki keterampilan.
Karakteristik Peserta Didik	Peserta didik dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi
Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebhinekaan global, 3. Mandiri, 4. Bergotong-royong, 5. Bernalar kritis, dan Kreatif.
Pengetahuan/Keterampilan Prasyarat	Keterampilan berbicara melalui Metode Sosiodrama
B. KOMPETENSI AWAL	
<p>1. Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik mengajukan perasaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif.</p> <p>2. Tujuan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kalimat saran atas suatu permasalahan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. - Menyampaikan pendapat dengan jelas dan lantang. - Mampu berkomunikasi yang baik antar teman, guru, keluarga, maupun orang lain. <p>3. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis suatu permasalahan melalui diskusi kelompok dengan baik. (C4) 2. Peserta didik mampu memberi saran atas suatu permasalahan melalui penjelasan guru dengan sopan (C5) 3. Peserta didik mampu membuat kalimat percakapan dengan bahasa yang baik (P5) 	

4. Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana contoh mimik wajah sedih, marah, dan gembira?
2. Apa yang kamu katakan ketika ingin meminta tolong pada temanmu?

C.SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN

- Ruang Kelas
- LKPD
- Buku Cerita (dongeng)

D.KEGIATAN PEMBELAJARAN

A.Kegiata nAwal (8 menit)

1. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
3. Peserta didik berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran
(Berimandan Bertaqwa Pada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia)
4. Peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” untuk membangkitkan semangat nasionalisme *(Nasionalisme)*
5. Peserta didik melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya *(Communication)*
6. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik *(Communication, Critical Thinking)*
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, jenis penilaian dan memberikan motivasi

B.Kegiatan Inti (20menit)

Fase 1: Menentukan pertanyaan atau masalah utama

- a. Guru memberi contoh cerita dongeng seperti cerita Cinderella, Kancil dan Harimau, dan cerita Malin Kundang.
- b. peserta didik dan guru melakukan tanya jawab isi dari cerita sederhana yang disajikan (communication skill)
- c. peserta didik diberikan kesempatan secara mandiri untuk menganalisis masalah beserta dengan penyebabnya dari cerita sederhana yang disajikan oleh guru, kemudian memberikan saran atas permasalahan tersebut dengan bahasa yang baik. (critical thinking).

Fase 2. merencanakan proyek

- a. peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3/4 siswa.
- b. peserta didik diberi kesempatan untuk memilih tema/judul cerita yang diinginkan.
- c. peserta didik diarahkan untuk berdiskusi kelompok,
- d. peserta didik bersama guru merencanakan persiapan untuk bermain peran. (communication skill)

Fase 3. Melaksanakan Permainan Peran

- a. Guru dan siswa menyiapkan skenario bermain peran sesuai dari cerita yang mereka baca dan ketahui
- b. Guru membantu memfasilitasi siswa dalam menentukan peran sesuai dengan topik yang dipilih
- c. Sisa melakukan diskusi untuk memerankan tokoh peran pada cerita dongeng yang dipilihnya.
- d. Guru membantu siswa untuk melatih emosinya agar dapat menjiwai peran.

- e. Satu persatu kelompok siswa maju untuk memainkan peran dari masing-masing cerita yang dipilihnya, dan kelompok lainnya harus memperhatikan kawannya yang mempresentasikan hasil kerja dan diskusi mereka
- f. Setelah bermain peran guru meminta masing-masing kelompok untuk menulis pesan apa yang dapat tersirat dari cerita dongeng yang mereka pilih.

FASE 4 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Peserta didik diskusi dan diijinkan untuk berekspresi tentang peran yang dimainkannya.
- b. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran
- c. Guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran
- d. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik tentang bermain peran dari cerita dongeng/cerita rakyat.

C.KEGIATAN PENUTUP (7 menit)

1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (pengulangan) tentang cerita dongeng.
2. Guru menyediakan evaluasi untuk peserta didik berupa membuat resume dari cerita yang tersedia dan pesan apa yang dapat diambil.
3. Guru bersama peserta didik berdoa terlebih dahulu untuk menutup pembelajaran.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

A. SUMBER DAN MEDIA

Sumber pembelajaran

Modul Ajar Bahasa

Indonesia

B. Media Pembelajaran

- Buku cerita Cinderella
- Buku Cerita Kancil dan Harimau
- Buku Cerita Malin Kundang

C. PENILAIAN, REMEDIAL, PENGAYAAN

1. Penilaian

1) Penilaian Sikap:

Observasi selama kegiatan

NO	NAMA SISWA	Sikap											
		Kerjasama				Disiplin				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Dhafa												
2	Nurul												
3	Zaky												
4	Aida												
5	Lia												
6	dst												

2) Penilaian Pengetahuan: Test Tertulis Individu

- Setiap siswa mendapatkan tugas sebanyak 20 soal
- Cara penilaian Skor maksimal 100

Tes tertulis individu

- Bentuk soal: soal angket respon siswa
- Banyak soal: 10 buah

☐ Cara penilaian:

Skor penilaian: 100

Penilaian: $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Mengetahui
Kepala Sekolah SB Kepong



Supardi Yoga kaman

Kuala Lumpur, 28 Juli 2024



Jessyca Fiolita

NPM : 2102090238

Lampiran 01 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan	: Sanggar Belajar Kepong Malaysia
Kelas / semester	: III / 1
Tema 2	: Menyayangi tumbuhan dan hewan
Sub tema 2	: manfaat hewan bagi kehidupan manusia
Pembelajaran	: 1
Muatan terpadu	: Bahasa Indonesia

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR

Muatan : Bahasan Indonesia

No.	Kompetensi	Indikator
3.8	Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	3.8.1 Membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi
4.8	Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	4.10.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Dengan mengamati gambar siswa mampu berperan dalam drama dan menjelaskan karakter yang dimainkan dengan menggunakan kosakata dengan tepat.
- b. Dengan mengamati gambar siswa dapat iswa dapat menggunakan kosakata baru dalam kalimat yang lengkap (S-P-O-K) dengan benar, sehingga dapat memperkaya kemampuan berbicara mereka.
- c. Siswa dapat berbicara di depan kelas dengan percaya diri, menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai, serta mampu menjelaskan karakter yang mereka perankan dalam drama.

D. MATERI

1. Kosakata baru

E. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : metode soisodrama

F. SUMBER DAN MEDIA

- a. Buku pedoman guru 2013, jakarta : kementerian pendidikan dan

kebudayaan, 2016.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsikan kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.• Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.• Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran sekarang dan mengaitkan dengan kehidupan siswa.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini• Guru mengajak siswa untuk “ice breaking”	10 Menit
Kegiatan inti	<p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Metode Sosiodrama</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan kosakata baru yang akan digunakan dalam drama (misalnya, kata-kata yang berkaitan dengan tema tertentu seperti "persahabatan", "keberanian", "petualangan").• Guru memberikan contoh kalimat menggunakan kosakata tersebut.• Mengajak siswa untuk berlatih mengucapkan kosakata baru dengan benar.• Siswa dibagi menjadi kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok).• Setiap kelompok diberikan naskah sosiodrama sederhana yang mengandung kosakata baru yang telah diajarkan.• Siswa membaca naskah dan mendiskusikan peran masing-masing.• Setiap kelompok berlatih memainkan naskah sosiodrama selama 15 menit.	20 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Dorong siswa untuk menggunakan kosakata baru dalam dialog mereka dan mengekspresikan karakter dengan baik. • Setiap kelompok tampil di depan kelas dengan naskah sosiodrama yang telah dipersiapkan. • Siswa lain dapat memberikan umpan balik setelah setiap pertunjukan, terutama mengenai penggunaan kosakata 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. (menarik kesimpulan) • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu rantai makanan “ lirik lagu anak kambing saya” • Guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. 	15 menit

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Sikap : Disiplin Dalam Mengikuti Pembelajaran
2. Pengetahuan : Penugasan Materi
3. Keterampilan : Membuat seni peran

Mengetahui

Medan, 14 Januari 2025

Guru Kelas 3

Peneliti

Harzulia

Jessyca Fiolita

2102090238

Kepala Sanggar belajar kepong malaysia

Supardi

Lampiran 02 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan	: Sanggar Belajar Kepong Malaysia
Kelas / semester	: III / 1
Tema 2	: Menyayangi tumbuhan dan hewan
Sub tema 2	: manfaat hewan bagi kehidupan manusia
Pembelajaran	: 1
Muatan terpadu	: Bahasa Indonesia

B. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR

Muatan : Bahasan Indonesia

No.	Kompetensi	Indikator
3.8	Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	3.8.1 Membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi
4.8	Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	4.10.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Dengan mengamati gambar siswa mampu berperan dalam drama dan menjelaskan karakter yang dimainkan dengan menggunakan kosakata dengan tepat.
- b. Dengan mengamati gambar siswa dapat iswa dapat menggunakan kosakata baru dalam kalimat yang lengkap (S-P-O-K) dengan benar, sehingga dapat memperkaya kemampuan berbicara mereka.
- c. Siswa dapat berbicara di depan kelas dengan percaya diri, menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai, serta mampu menjelaskan karakter yang mereka perankan dalam drama.

D. MATERI

1. Kosakata baru

E. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : metode soisodrama

F. SUMBER DAN MEDIA

- a. Buku pedoman guru 2013, jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsikan kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. • Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran sekarang dan mengaitkan dengan kehidupan siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini • Guru mengajak siswa untuk “ice breaking” 	10 Menit
Kegiatan inti	<p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Metode Sosiodrama</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kosakata baru yang akan digunakan dalam drama (misalnya, kata-kata yang berkaitan dengan tema tertentu seperti "persahabatan", "keberanian", "petualangan"). • Guru memberikan contoh kalimat menggunakan kosakata tersebut. • Mengajak siswa untuk berlatih mengucapkan kosakata baru dengan benar. • Siswa dibagi menjadi kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok). • Setiap kelompok diberikan naskah sosiodrama sederhana yang mengandung kosakata baru yang telah diajarkan. • Siswa membaca naskah dan mendiskusikan peran masing-masing. • Setiap kelompok berlatih memainkan naskah sosiodrama 	20 Menit

	<p>selama 15 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dorong siswa untuk menggunakan kosakata baru dalam dialog mereka dan mengekspresikan karakter dengan baik. • Setiap kelompok tampil di depan kelas dengan naskah sosiodrama yang telah dipersiapkan. • Siswa lain dapat memberikan umpan balik setelah setiap pertunjukan, terutama mengenai penggunaan kosakata 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. (menarik kesimpulan) • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu rantai makanan “ lirik lagu lihat kebunku ” • Guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. 	15 menit

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

4. Sikap : Disiplin Dalam Mengikuti Pembelajaran
5. Pengetahuan : Penugasan Materi
6. Keterampilan : Membuat seni peran

Mengetahui

Medan, 14 Januari 2025

Guru Kelas 3

Peneliti

Harzulia

Jessyca Fiolita

2102090238

Kepala Sanggar belajar kepong malaysia

Supardi

Lampiran 03 Observasi Kemampuan berbicara Pada Siklus I

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama :

Hari / Tanggal :

Siklus :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan langsung. Berikan berdasarkan skor penilaian pada hasil pengamatan dibawah ini.

Penilaian	Keterangan
81-100	Berkembangn sangat baik (BSB)
80-61	Berkembang sesuai Harapan (BSH)
60-41	Mulai Berkembang (MB)
40-21	Belum Berkembang (BB)

No	Aspek yang diamati	skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing				
2.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik				
3.	Guru menyampaikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan.				
4.	Anak mampu dan memberikan pertanyaan				
5.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan				
6.	Anak mampu dalam mengungkapkan keinginan				
7.	Anak mengucapkan kata-kata yang jelas dapat dipahami				
8.	Anak menggunakan intonasi yang tepat saat berbicara				
9.	Anak dapat mengucapkan kalimat dengan pengucapan yang benar				
10.	Anak dapat meyusun kalimat subjek predikat, objek dan keterangan yang jelas.				
11.	Anak menggunakan variasi kalimat dalam berbicara				
12.	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan kalimat lengkap				
	Jumlah				
	Total keseluruhan				
	Nilai rata-rata				

Lampiran 03 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama :

Hari / Tanggal :

Siklus :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan langsung. Berikan berdasarkan skor penilaian pada hasil pengamatan dibawah ini.

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Tidak Baik

Sumber : Sugiono (2019)

No	Aspek penilaian	Skor			
		4	3	2	1
	Kegiatan awal				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.				
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa				
3.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan ice breaking bersama.				
	Kegiatan inti				
5.	Menyampaikan materi yang akan disajikan				
6.	Guru menyuruh siswa untuk membaca teks bersama-sama				
7.	Guru menjelaskan kosakata baru yang ada didalam cerita tersebut.				
8.	Guru membagi siswa kedalam kelompok				
9.	Guru memberikan cara menggunakan metode soisodrama kepada siswa				
10.	Setiap kelompok mendapatkan bagian teks yang harus mereka baca dan dipahami				
11.	Setelah itu setiap kelompok akan bergiliran				

	membacakan bagian mereka didepan kelas.				
12.	Guru menunjuka salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja bersama kelompok				
13.	Guru dan siswa memberi tanggapan terhadap presentasi tersebut				
	Kegiatan penutup				
14.	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini				
15	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu rantai makanan “ lirik lagu lihat kebunku				
16.	Guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran				
Jumlah					
Total keseluruhan					
Nilai rata-rata					

Lampiran 03 Observasi Kemampuan Membaca Permula Pada Siklus II

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama :

Hari / Tanggal :

Siklus :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan langsung. Berikan berdasarkan skor penilaian pada hasil pengamatan dibawah ini.

Penilaian	Keterangan
81-100	Berkembangn sangat baik (BSB)
80-61	Berkembang sesuai Harapan (BSH)
60-41	Mulai Berkembang (MB)
40-21	Belum Berkembang (BB)

No	Aspek yang diamati	skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing				
2.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik				
3.	Guru menyampaikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan.				
4.	Anak mampu dan memberikan pertanyaan				
5.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan				
6.	Anak mampu dalam mengungkapkan keinginan				
7.	Anak mengucapkan kata-kata yang jelas dapat dipahami				
8.	Anak menggunakan intonasi yang tepat saat berbicara				
9.	Anak dapat mengucapkan kalimat dengan pengucapan yang benar				
10.	Anak dapat meyusun kalimat subjek predikat, objek dan keterangan yang jelas.				
11.	Anak menggunakan variasi kalimat dalam berbicara				
12.	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan kalimat lengkap				
	Jumlah				
	Total keseluruhan				
	Nilai rata-rata				

Lampiran 03 lembar observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

LEMBAR OBSERVAS AKTIVITAS GURU

Nama :

Hari / Tanggal :

Siklus :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan langsung. Berikan berdasarkan skor penilaian pada hasil pengamatan dibawah ini.

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Tidak Baik

No	Aspek penilaian	Skor			
		4	3	2	1
	Kegiatan awal				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.				
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa				
3.	Guru menyampikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan ice breaking bersama.				
	Kegiatan inti				
5.	Menyampaikan materi yang akan disajikan				
6.	Guru menyuruh siswa untuk membaca teks bersama-sama				
7.	Guru menjelaskan kosakata baru yang ada didalam cerita tersebut.				
8.	Guru membagi siswa kedalam kelompok				
9.	Guru memberikan cara menggunakan metode <i>fun learnig</i> kepada siswa				
10.	Setiap kelompok mendapatkan bagian teks yang harus mereka baca dan dipahami				
11.	Setelah itu setiap kelompok akan bergiliran membacakan bagian mereka didepan kelas.				

12.	Guru menunjuka salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja bersama kelompok				
13.	Guru dan siswa memberi tanggapan terhadap presentasi tersebut				
	Kegiatan penutup				
14.	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini				
15	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu rantai makanan “ lirik lagu lihat kebunku				
16.	Guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran				
Jumlah					
Total keseluruhan					
Nilai rata-rata					

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Pemberangkatan seluruh mahasiswa KKNI gelombang I Malaysia



Penyerahan Mahasiswa KKNI Malaysia



Perkenalan Kepada peserta didik



Kegiatan Sholat Berjamaah



Kegiatan Mengajar Ngaji bersama anak SB



Kegiatan Tilawah



Kedatangan Tamu dari Surakarta



Kegiatan Membaca Surah pendek bersama anak SB



Proses pembelajaran Mengajar



Kegiatan Olahraga dan Pramuka



Kegiatan Periksa Gigi bersama FKC UNPAD X UNIV MALAYA



Kegiatan buka puasa bersama anak SB dan Para guru



Drama Malin Kundang



Proses belajar-mengajar



Perpisahan Mahasiswa KKN sekaligus penyerahan Cendra mata di SB Kampung Bharu

